

# LAPORAN KINERJA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN Tahun 2022



PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023

Laporan Kinerja

# **Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan 2022**



**Penyusun:  
Sri Suhesti  
Jumari  
Wisnu Novianto  
Yulinar Firdaus**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU**  
**LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi Tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 17 Januari 2023

**Koordinator Tim Reviu**



**Koordinator PE Puslitbangbun**



**Koordinator PE Puslitbangnak**



**Koordinator PE Puslitbangtan**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan tahun anggaran 2022 dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi kewajiban sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja ini memuat perencanaan dan perjanjian kinerja, serta akuntabilitas kinerja sesuai tugas dan fungsi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Capaian kinerja selama tahun 2022, merupakan pelaksanaan tahun pertama Rencana Strategis 2020 – 2024, diukur atas dasar penilaian Penetapan Kinerja (PK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Capaian kinerja kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan tahun 2022 secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan pada periode selanjutnya dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya terutama dalam upaya perbaikan maupun peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Bogor, 21 Januari 2023  
Kepala Pusat,



**Ir. Syafaruddin Ph.D.**  
NIP.196408271993031001

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan mandat melakukan penelitian dan pengembangan komoditas perkebunan dan bio-industri. Visi dan misi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan selaras dengan visi dan misi Balitbangtan 2020-2024 yang mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, dengan memperhatikan dinamika lingkungan strategis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kondisi yang diharapkan. Visi Puslitbang Perkebunan adalah **"Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Perkebunan Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern"**. Sedangkan sasaran umum kebijakan Puslitbang Perkebunan adalah mendukung visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berikut 4 (empat) balai UPT-nya menyusun misi sebagai berikut : (1) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi perkebunan modern yang memiliki *scientific recogniton* dengan produktivitas, mutu dan efisiensi tinggi; dan (2) Mewujudkan Puslitbang Perkebunan sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

Dengan memperhatikan visi dan misi tersebut, kegiatan penelitian dan pengembangan perkebunan pada periode 2020-2024 diarahkan untuk menghasilkan inovasi teknologi untuk perbaikan kuantitas dan kualitas produksi bahan baku bioindustri berbasis tanaman perkebunan yang ramah lingkungan dan minimum eksternal input.

*Outcome* yang akan dicapai dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) Puslitbang Perkebunan yaitu: Sasaran I. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner dengan Indikator Kinerja 1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (teknologi); 2. Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas; 3. Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan tahun berjalan; dan 4. Jumlah hasil litbang tanaman, peternakan dan veteriner pada tahun berjalan (output akhir), Sasaran II. Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima dengan Indikator Kinerja II.1. Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai), dan Sasaran III. Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkuwalitas dengan Indikator Kinerja III.1. Nilai kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan PMK yang berlaku (nilai).

Pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2022 dituangkan dalam laporan capaian IKU satker lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang dipantau setiap bulan, triwulan dan akhir melalui aplikasi i-

monev, PMK 22/2021, e-sakip Kementan dan e-Monev Bappenas, serta monitoring dan evaluasi melalui kunjungan ke lapang. Kriteria penilaian terbagi 4 (empat) kategori, yaitu: Sangat berhasil (capaian sasaran  $\geq 100\%$ ), Berhasil (capaian sasaran 80-100%), Cukup berhasil (capaian sasaran 60-<80%), dan Kurang berhasil (capaian sasaran <60%).

Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan tahun 2022 masuk kategori **Sangat Berhasil** dengan capaian sasaran lebih dari 100%. Dalam periode 5 tahun terakhir, 62 teknologi hasil penelitian dan pengembangan perkebunan telah dimanfaatkan mencapai 108,77% dari target sebesar 57 teknologi, Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas berjumlah 6 VUB, Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan tahun berjalan sebesar 100% dan Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah 85,25 atau 104,98% dan nilai kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan PMK sebesar 95,64.

Kinerja keuangan lingkup Puslitbang Perkebunan cukup baik, berdasarkan capaian realisasi anggaran dan PNPB melebihi target yang direncanakan. Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar 79.985.306.163,- (98,16%), dan besar anggaran terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 39.593.230.658,- (97,93%), Belanja Barang Operasional Rp. 38.880.565.905,- (98,37%), dan Belanja Modal Rp. 1.511.509.600,- (98,95%).

Sumber daya manusia di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sampai dengan 31 Desember 2022 berjumlah 361 orang, berkurang 179 dari tahun 2021 sebanyak 540 orang, karena ada pegawai yang purna tugas dan pindah ke BRIN. Kualitas SDM terus ditingkatkan melalui pendidikan jangka pendek dan jangka panjang. Ketersediaan sarana dan prasarana telah dimanfaatkan secara optimal untuk penelitian dan laboratorium yang telah terakreditasi.

Pencapaian kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan pada TA 2022, secara umum dapat dikategorikan sangat berhasil ditinjau dari hasil pencapaian kinerja sarannya. Jika dibandingkan antar target dan capaian Indikator utamanya serta serapan anggarannya, dari 3 indikator kinerja sasaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, seluruhnya tercapai dan ada sasaran melebihi target yang telah ditetapkan atau diatas 100% (**sangat berhasil**) dengan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 17,93%.

Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian kinerja diantaranya adalah: 1) ketersediaan sumberdaya, baik tenaga fungsional peneliti, teknisi litkayasa dan tenaga administrasi yang memadai; 2) perencanaan kegiatan yang memadai; 3) pelaksanaan kegiatan; 4) monitoring dan evaluasi yang intensif; 5) pengelolaan keuangan yang akuntabel; dan 6) dukungan sarana dan prasarana penelitian.

Permasalahan yang ditemukan dalam pencapaian kinerja ke depan adalah karena kebanyakan tanaman perkebunan merupakan tanaman tahunan, sehingga memerlukan waktu yang relatif lebih lama dalam penciptaan inovasi. Di samping itu adopsi inovasi perkebunan relatif lambat sehingga menjadi sulit dalam mengukur capaian *outcome*.

Langkah–langkah alternatif yang harus dilakukan dalam menanggulangi hambatan dan permasalahan yang dihadapi di masa yang akan datang adalah: (1) mencari terobosan baru yang mempersingkat tercapainya *output* riset (varietas dan teknologi); 2) meningkatkan upaya promosi hasil penelitian litbang perkebunan; 3) memantau perkembangan penyebaran teknologi litbang perkebunan; dan 4) meningkatkan upaya pendampingan penerapan teknologi litbang perkebunan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Pernyataan Reviu.....	ii
Kata pengantar.....	iii
Ikhtisar Eksekutif .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Bab I. PENDAHULUAN .....	1
Bab II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	6
2.1. Perencanaan Strategis 2020-2024 .....	6
2.2. Target Kinerja Tahun 2020-2024 .....	13
2.3. Perjanjian Kinerja TA 2022 .....	15
Bab III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	17
A. Capaian dan Analisis Kinerja Kinerja .....	17
B. Akuntabilitas Keuangan .....	43
Bab IV. PENUTUP .....	48
Lampiran .....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pegawai Lingkup Puslitbang Perkebunan per Desember 2022.....	3
Tabel 2 Jumlah Pegawai Lingkup Puslitbang Perkebunan menurut Pendidikan pada Tahun 2022.....	3
Tabel 3 Keragaan Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan TA 2018-2022 (dalam Juta Rupiah).....	4
Tabel 4 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2020-2024 .....	9
Tabel 5 Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dan Target Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan TA 2020-2024 .....	15
Tabel 6 Penetapan Kinerja (PK) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2022.....	16
Tabel 7 Matriks Tingkat Capaian Kinerja Puslitbang Perkebunan TA 2022 .....	188
Tabel 8 Matrik capaian kinerja 2020-2022 .....	19
Tabel 9 Target dan realisasi capaian kinerja tahun 2022.....	21
Tabel 10 Daftar hasil penelitian tanaman perkebunan yang dimanfaatkan .....	21
Tabel 11 Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 .....	26
Tabel 12 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra .....	26
Tabel 13 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target Penetapan Kinerja .....	27
Tabel 14 Rekapitulasi kegiatan dan hasil akhir (output) litbang TA. 2022, rasio dan kategori .....	28
Tabel 15 Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 .....	28
Tabel 16 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra .....	28
Tabel 17 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target Penetapan Kinerja .....	30
Tabel 18 Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 .....	34
Tabel 19 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra .....	34
Tabel 20 Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 .....	35
Tabel 21 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra .....	36
Tabel 22 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra .....	36

Tabel 23 Perbandingan Target dan realisasi tahun 2022.....	38
Tabel 24 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya .....	38
Tabel 25 Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra .....	38
Tabel 26 Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama Puslitbang Perkebunan TA. 2022 .....	42
Tabel 27 Realisasi Anggaran Lingkup Puslitbang Perkebunan berdasarkan Sasaran RO/KRO Utama TA 2022.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keragaan Tembakau BEI 304 .....	31
Gambar 2. Keragaan Tembakau BEI 304 S .....	31
Gambar 3. Keragaan Tembakau BEI 305 .....	32
Gambar 4. Keragaan Tembakau BEI 305 S .....	33
Gambar 5. Tanaman Kopi Korolla 1 di Kebun Petani Desa Gunung Panggung Lampung Utara .....	33
Gambar 6. Keragaan Kopi Gayo 3 .....	33
Gambar 7. Nilai kinerja Puslitbang Perkebunan berdasarkan PMK (30 Desember 2022) .....	37
Gambar 8. Alokasi anggaran lingkup Puslitbang Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2022.....	43
Gambar 9. Alokasi Anggaran Lingkup Puslitbang Perkebunan Berdasarkan <i>Output</i> TA 2022 (dalam ribu) .....	44
Gambar 10. Persentase Realisasi Anggaran Puslitbang Perkebunan TA 2018-2022	44
Gambar 11. Realisasi Anggaran Lingkup Puslitbang Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2022.....	45
Gambar 12. Grafik Realisasi UK/UPT TA 2022 .....	45
Gambar 13. Grafik Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TA 2022 (dalam ribu rupiah) .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2022 .....	49
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2022 .....	50
Lampiran 3. Target Renstra Puslitbang Perkebunan 2020-2024.....	52
Lampiran 4. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja .....	53
Lampiran 5. Rencana Aksi Akuntabilitas Puslitbang Perkebunan TA 2022.....	56
Lampiran 6. SOP Penanggung Penyusun LAKIN .....	58

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam Indonesia yang kaya dipengaruhi oleh faktor keadaan alam Indonesia yang beriklim tropis dan letak geografis di antara dua benua, Asia dan Australia serta dua samudra, Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Sehingga sektor pertanian di Indonesia menjadi sektor penting bagi perekonomian bangsa. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan berbagai produk dari usaha pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pada masa pendudukan Belanda, tanggal 1 Januari 1905 didirikan sebuah Departemen yang menangani bidang pertanian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 23 September 1904 No. 20 *Staatsblaad* 982 yang didasarkan pada Surat Keputusan Raja Belanda No. 28 tanggal 28 Juli 1904 (*Staatsblaad* No. 380). Direktur Pertama Departemen Pertanian adalah Dr. Melchior Treub. Pada masa penjajahan Belanda urusan pertanian ditangani oleh *Departement van Landbouw* (1905), *Nijverheid en Handel* (1911) dan *Departement van Economische Zaken* (1934). Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbang Perkebunan) berdiri pada tahun 1879 sebelum adanya Departemen/Kementerian Pertanian dengan nama *Cultuurtuin*. Seiring dengan perkembangan waktu, *Cultuurtuin* telah mengalami beberapa kali perubahan (reorganisasi) dan dengan terbitnya Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 45 tahun 1974 tentang berdirinya Badan Litbang Pertanian, Puslitbang Perkebunan (saat itu Puslitbang Tanaman Industri/Puslitbangtri) tergabung dengan Badan Litbang Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan mempunyai nilai yang sangat strategis bagi negara terutama bagi kesejahteraan petani sebagai sumber penghasilan dan sumber utama devisa bagi negara sehingga dipandang perlu adanya keberadaan Puslitbang Perkebunan.

Tugas Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian adalah melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan dan program, serta pelaksanaan penelitian dan pengembangan perkebunan, sedangkan fungsinya adalah :

1. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program serta pemantauan dan evaluasi di bidang penelitian dan pengembangan perkebunan;
2. Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan perkebunan;
3. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan dan inovasi di bidang perkebunan;
4. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah salah satu unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan memiliki dua bidang yaitu Bidang Program dan Evaluasi, Bidang

Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian, satu bagian yaitu Bagian Tata Usaha, dan Kelompok Fungsional Peneliti, serta didukung oleh empat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menangani komoditas yang menjadi mandatnya, yaitu Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro), Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas), Balai Penelitian Tanaman Palma (Balit Palma), dan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Pertanian Nomor 44 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, tugas dari masing-masing UPT tersebut adalah melaksanakan penelitian tanaman rempah dan obat, tanaman palma, tanaman pemanis dan serat, serta tanaman industri dan penyegar. Masing-masing Balai masih menyelenggarakan fungsi sesuai komoditas penelitiannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan, dan pemanfaatan plasma nutfah;
2. Pelaksanaan penelitian *morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi, dan fitopatologi*;
3. Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis;
4. Pemberian pelayanan teknik kegiatan penelitian;
5. Penyiapan kerjasama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian;
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pada Tahun 2022 Badan Litbang Pertanian bertransformasi menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian berdasarkan Perpres 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian yang merubah tugas dan fungsi UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian. Terbitnya perpres ini ditindaklanjuti dengan adanya Permentan no 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Puslitbang Perkebunan bertransformasi menjadi Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSIP).

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM Balitbangtan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program penelitian pertanian. Keragaan sumber daya manusia Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Perkebunan pada tahun 2022, disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan didukung oleh 4 UPT yaitu Balitro, Balittas, Balit Palma dan Balittri dengan Sumber Daya Manusia sebanyak 414 Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri atas jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu, dan fungsional umum, seperti tabel 1. dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Lingkup Puslitbang Perkebunan per Desember 2022

No	Nama Jabatan	Puslitbang bun	Balittro	Balittas	Balittpalma	Balitttri	Jumlah
1	Struktural	1				1	2
2	Analisis kebijakan	1	1				2
3	Analisis Standardisasi	1					1
4	Analisis Sarana Prasarana			1			1
5	Pengawas Benih Tanaman	1	33	7	9	11	61
6	Pengawas Mutu Hasil Pertanian		3	7	4		14
7	Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan		6	2	4	6	18
8	Pengawas Mutu Pakan				2		2
9	Teknisi Litkayasa		1	13			14
10	Pustakawan	1	1	1			3
11	Pranata Komputer	1				1	2
12	Arsiparis	3	1	1			5
13	Prana Humas	2	1	1			4
14	Perencanaan	1			1	1	3
15	Analisis Kepegawaian	2		1			3
16	Analisis Pengelola Keuangan APBN	1	1				2
17	Pranata Keuangan APBN	1	2				3
18	Penyuluh Pertanian	1					1
19	Fungsional Umum	31	79	35	38	37	220
	Jumlah	48	129	69	58	57	361

Tabel 2. Jumlah Pegawai Lingkup Puslitbang Perkebunan menurut Pendidikan pada Tahun 2022

No	Gol/Ruang	S3	S2	S1	D4	SM	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	Puslitbang bun	2	5	12	0	0	3	0	1	25	0	0	48
2	Balittro	1	8	21	0	0	8	0	0	75	11	4	128
3	Balittas	1	9	20	0	0	9	0	0	28	1	2	70
4	Balittpalma	3	11	6	2	0	7	0	0	28	0	1	58
5	Balitttri	2	10	11	0	0	11	0	0	18	4	1	57
	Jumlah	9	43	70	2	0	38	0	1	174	16	8	361

## 1.2. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Puslitbang Perkebunan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga penelitian adalah Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP), Laboratorium, dan Rumah Kaca.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan mempunyai 25 Laboratorium dan 3 (tiga) laboratorium sudah terakreditasi ISO 17025. Selain itu, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan memiliki IP2TP yang tersebar di 18 lokasi dengan total luasan 786,33 ha. Dari ke 18 IP2TP tersebut, terdapat satu IP2TP dengan status pinjam pakai dengan Propinsi Sulut yaitu IP2TP Paniki (Balit Palma) dan tiga IP2TP pinjam pakai dengan Perhutani, yaitu IP2TP Cikampek (Balittro) dan IP2TP Kalipare dan IP2TP Coban Rondo (Balittas). Status kepemilikan KP lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sudah sertifikat semua kecuali IP2TP yang pinjam pakai. Selain itu, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan juga mempunyai 42 Rumah Kaca (10 RK di Kantor Pusat, Balittro 15, Balittas 5, Balit Palma 4, dan 8 RK di Balittri).

## 1.3. Sumber Daya Keuangan

Anggaran pembangunan Badan Litbang Pertanian terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan adanya dukungan positif pemerintah terhadap kegiatan Litbang yang dituntut untuk menghasilkan inovasi teknologi yang lebih berorientasi pasar dan berdaya saing. Namun demikian, masih diperlukan dukungan pendanaan yang lebih besar untuk peningkatan hasil penelitian berupa inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing yang bersifat untuk kepentingan petani. Perkembangan penganggaran lingkup Puslitbang Perkebunan lima tahun terakhir seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaan Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan TA 2018-2022 (dalam Juta Rupiah)

Tahun Anggaran	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
2018	52.568	67.596	28.630	148.794
2019	51.241	60.848	12.481	124.570
2020	50.307	42.077	3.020	95.484
2021	47.985	61.930	4.912	114.827
2022	40.429	39.526	1.528	81.482

## 1.4. Tata Kelola

Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan

Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi dengan mencakup 3 (tiga) aspek berupa: (1) *unified budgeting*, (2) *performance based budgeting*, dan (3) *medium term expenditure frame work*.

Untuk menjamin tercapainya *good governance* di UK/UPT lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) di setiap UK/UPT. Langkah-langkah operasional penerapan SPI, yaitu: (1). Pembentukan Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Tim Satlak PI), (2). Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan SPI (3). Pelaksanaan Pengawasan dan Penilaian Pelaksanaan SPI, dan (4). Penyusunan Laporan Pelaksanaan SPI.

Untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program dan anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan terus menerus. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya (RKT, PK). Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap perencanaan, penilaian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memanfaatkan sumberdaya secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah operasional Pelaksanaan Monev 2020-2024 mencakup: (1) Menyiapkan Pedoman Umum, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), dan Petunjuk Teknis (Juknis) Monev yang disusun secara berjenjang sampai tingkat UPT, (2) Melaksanakan monev secara reguler dan berjenjang dengan mengintegrasikan register risiko kegiatan, dan (3) Mengevaluasi capaian sasaran Renstra setiap tahun. Selain itu untuk mengukur Indikator Kinerja Utama (IKU) yang tertuang dalam Penetapan Kinerja (PK), Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan mengharuskan setiap UK/UPT menyusun Laporan Pencapaian IKU yang berisi uraian kegiatan strategis serta target dan realisasi pencapaian sasaran secara reguler pada setiap bulan dan triwulan secara *online* dan *offline*.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2. 1. Perencanaan Strategis 2020-2024

Upaya mengantisipasi perubahan paradigma dan dinamika lingkungan strategis yang dihadapi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan di masa mendatang, khususnya periode 2020-2024, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan membutuhkan strategi khusus agar kiprah dan eksistensinya sebagai lembaga penelitian di bidang perkebunan dapat terwujud, terutama dalam mendukung pembangunan pertanian. Dengan penetapan Rencana Strategis (Renstra) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan TA 2020-2024 sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatannya, diharapkan kegiatan penelitian perkebunan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna, dan berkelanjutan.

Sesuai dengan tugas dan fungsi Puslitbang Perkebunan, maka Visi dan Misi ditetapkan sebagai berikut:

**Visi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah “Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Perkebunan Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern”.**

Visi dimaksud merupakan sasaran umum kebijakan Puslitbang Perkebunan mendukung visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Makna dari visi tersebut adalah :

1. **Lembaga Penelitian dan Pengembangan Perkebunan** terkemuka artinya lembaga penelitian dan pengembangan perkebunan yang dinamis dan tumbuh sebagai *fast learning organization* yang memimpin kegiatan riset pertanian di Indonesia dalam mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis yang ada.
2. **Teknologi Perkebunan** adalah cara atau metode, serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia.
3. **Inovasi** adalah penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.
4. **Perkebunan Modern** adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan input dan sumber daya perkebunan melalui proses yang efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan, untuk menghasilkan produk perkebunan yang mempunyai nilai tambah tinggi serta aman dan sehat untuk dikonsumsi, dengan memanfaatkan kegiatan riset dan pengembangan teknologi.

Untuk mencapai visi tersebut, misi yang diemban Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi perkebunan modern yang memiliki *scientific recogniton* mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.
2. Mewujudkan Puslitbang Perkebunan sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas.

Makna dari misi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi perkebunan modern adalah teknologi yang memiliki keunggulan baik secara ilmiah maupun teknis dengan produktivitas, kualitas dan efisiensi tinggi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan terkini dan kearifan lokal yang ada yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan pengguna pada berbagai lingkungan strategis, serta mendukung upaya Kementerian Pertanian mewujudkan visi dan misinya. Hilirisasi dan massalisasi teknologi perkebunan modern sebagai solusi menyeluruh permasalahan perkebunan yang memiliki *impact recognition*.
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sebagai institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas harus:
  - a. Memberikan kemudahan kepada *stakeholder* dalam memperoleh informasi tentang kegiatan, pelaksanaan dan hasil penelitian dan pengembangan perkebunan.
  - b. Mencerahkan segenap kompetensi, kemampuan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki secara optimal dalam melakukan penelitian dan pengembangan teknologi perkebunan untuk memberikan hasil yang terbaik.
  - c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan misi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang sudah dibuat melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Tujuan yang akan dicapai Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah:

1. Menyediakan teknologi dan inovasi perkebunan mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Puslitbang Perkebunan.
3. Mengelola anggaran Puslitbang Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas.

### **Tata Nilai**

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan telah menetapkan tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan bersifat mengikat seluruh komponen yang ada di Pusat

Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Tata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Fast Learning Organization* adalah lembaga ilmiah yang terus menerus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis.
2. Efektif dan efisien adalah lembaga ilmiah yang mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Berintegritas tinggi adalah lembaga ilmiah yang menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Profesional adalah lembaga ilmiah dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang mampu bekerja produktif.

**Sasaran** Kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah:

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi perkebunan dengan indikator sasaran kegiatan a) Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun); dan b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilakukan pada tahun berjalan.
2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator sasaran kegiatan nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator sasaran kegiatan Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan PMK yang berlaku.

Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK merupakan indikator Kinerja Utama Kegiatan (IKU) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan indikator sasaran Kegiatan/IKSK disajikan pada Tabel 5, sedangkan kelompok, jenis/sasaran dan fokus bidang masalah komoditas lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan TA. 2020-2024 disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2020-2024**

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran Kegiatan	Target IKS/KIKU
Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Perkebunan Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern	Menghasilkan teknologi dan inovasi perkebunan bernilai <i>scientific</i> dan <i>impact recognition</i> mendukung pertanian maju mandiri, dan modern	Menyediakan teknologi dan inovasi perkebunan mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern	1. Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi perkebunan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun) 2. Jumlah varietas unggul tanam perkebunan yang dilepas 3. Persentase hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) perkebunan terhadap seluruh IKS dan KIKU penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan
	Mewujudkan institusi yang transparan, profesional, dan akuntabel	Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Puslitbang Perkebunan	2. Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima	4. Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
		Mengelola anggaran Puslitbang Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas	3. Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas	5. Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dan SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku

### a. Program Balitbangtan

Program Balitbangtan pada periode 2020-2024 diarahkan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Oleh karena itu, Balitbangtan menetapkan kebijakan alokasi sumber daya litbang menurut fokus komoditas yang terdiri dari delapan kelompok produk yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian, yakni (1) bahan makanan pokok nasional: padi, jagung, kedelai, gula, daging unggas, daging sapi-kerbau; (2) bahan makanan pokok lokal: sagu, jagung, umbi-umbian (ubikayu, ubijalar); (3) produk pertanian penting pengendali inflasi: cabai, bawang merah, bawang putih; (4) bahan baku industri (konvensional): sawit, karet, kakao, kopi, lada, pala, teh, susu, ubi kayu; (5) bahan baku industri: sorgum, gandum, tanaman obat, minyak atsiri, (6) produk industri pertanian prospektif: aneka tepung dan jamu; (7) produk energi pertanian (prospektif): biodiesel, bioetanol, biogas; dan (8) produk pertanian berorientasi ekspor dan substitusi impor: buah-buahan (nanas, manggis, salak, mangga, jeruk), kambing/ domba, babi, florikultura. Dalam delapan kelompok produk tersebut, terdapat tujuh komoditas yang ditetapkan sebagai komoditas strategis, yakni padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi/kerbau, cabai merah, dan bawang merah.

## **b. Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Perkebunan**

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan sebagai salah satu Unit Kerja Balitbangtan yang memiliki tugas dan fungsi sebagai: (1) penghasil teknologi dan (2) penghasil kebijakan khususnya di bidang perkebunan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan mendukung visi Kementerian Pertanian dan Balitbangtan dengan berupaya secara terus-menerus menghasilkan inovasi teknologi perkebunan untuk dapat diterapkan, efektif, efisien dan memiliki daya saing untuk kemudian dapat dimanfaatkan oleh petani dan pengguna lain.

Fokus Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah penciptaan: (1) varietas unggul; (2) teknologi budidaya, (3) analisis kebijakan, (4) teknologi diversifikasi dan peningkatan nilai tambah dan produk olahan (5) pengembangan model bioindustri berbasis tanaman perkebunan; dan (6) pengelolaan plasma nutfah.

Peran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan menjadi semakin penting dan strategis sejalan dengan agenda NAWACITA (agenda prioritas Kabinet kerja) yang secara tegas mengamanatkan bahwa pembangunan pertanian 5 tahun ke depan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Menurut UU No.18 tahun 2012 tentang pangan, kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Dengan demikian, kedaulatan pangan dapat diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan mensejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Salah satu butir dari 9 Agenda Prioritas atau NAWACITA yang terkait dengan tugas dan fungsi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah **"Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional"**, yang dijabarkan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan perkebunan. Tanaman perkebunan mencakup kelompok tanaman rempah, tanaman obat, tanaman palma, tanaman pemanis, tanaman serat, tanaman penyegar, dan tanaman industri lainnya. Kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan difokuskan pada pemecahan masalah utama komoditas unggulan nasional dalam upaya mendukung program strategis Kementerian Pertanian, terutama untuk mewujudkan kemandirian pangan dan penyediaan bahan bakar nabati untuk kemandirian energi.

Sasaran kegiatan strategis Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan diarahkan pada dimanfaatkannya inovasi teknologi perkebunan yang berupa: (1) varietas dan galur/klon unggul baru, (2) teknologi dan inovasi pertanian, (3) model pengembangan inovasi, (4) rekomendasi kebijakan pembangunan

pertanian dan (5) produk inovasi pertanian.

Sasaran kegiatan strategis terkait dimanfaatkannya varietas dan galur/klon unggul baru harus mampu:

*Pertama*, mendukung peningkatan produksi gula melalui perakitan varietas unggul tebu produktivitas dan rendemen tinggi: (1) Perakitan varietas unggul tebu produktivitas dan rendemen tinggi toleran kekeringan, (2) Perakitan varietas unggul tebu produktivitas dan rendemen tinggi toleran iklim basah, (3) Perakitan varietas tebu transgenik kadar sukrosa tinggi, tahan kering dan (4) seleksi klon unggul spesifik lokasi.

*Kedua*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan berdaya saing melalui perakitan VUB tanaman perkebunan yang bernilai tambah dan berdaya saing tinggi: (1) perakitan varietas kakao produktivitas tinggi tahan PBK dan VSD, (2) perakitan varietas lada toleran BPB, (3) perakitan varietas kopi arabika specialty protas tinggi, (4) perakitan varietas kopi robusta toleran PBKo, (5) perakitan varietas karet tahan JAP, dan (6) perakitan varietas nilam transgenik tahan penyakit utama.

*Ketiga*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan penyedia bahan bakar nabati (BBN) melalui Perakitan VUB tanaman perkebunan penyedia BBN dengan melakukan seleksi klon unggul Kemiri Sunan.

Selanjutnya sasaran kegiatan strategis dimanfaatkannya teknologi dan inovasi pertanian harus mampu:

*Pertama*, mendukung peningkatan produksi gula melalui perbaikan dan perakitan teknologi budidaya tebu toleran kekeringan, dengan cara: (1) penyediaan benih sumber bermutu melalui kultur jaringan, (2) formulasi pupuk hayati dan dekomposer, (3) pengendalian hama dan penyakit utama, (4) teknologi (*prototype/model*) mekanisasi budidaya, panen dan pasca panen tebu, (5) diversifikasi produk tebu, (6) integrasi tebu-ternak, (7) perakitan dan perbaikan dan komponen teknologi spesifik lokasi pada wilayah sentra produksi tebu, (8) perakitan teknologi pengelolaan lahan dan hara, (9) perakitan teknologi pengelolaan air terpadu, (10) perakitan teknologi untuk antisipasi dinamika perubahan iklim, (11) penyusunan informasi dan analisis geospasial SDLP untuk pengembangan kawasan tebu, dan (12) teknologi produksi gula kristal enzimatis dan gula cair dari tebu dan tanaman lainnya, dan produksi bioethanol dari limbah tebu.

*Kedua*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan berdaya saing melalui perbaikan dan perakitan teknologi budidaya dan pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing melalui: (1) penyediaan benih sumber bermutu, (2) pengendalian hama dan penyakit utama, (3) perbaikan teknologi proses, (4) perakitan komponen teknologi spesifik lokasi mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan berdaya saing unggulan daerah, (5) penyusunan

informasi dan analisis geospasial SDLP untuk pengembangan kawasan kakao, dan (6) teknologi penanganan pasca panen untuk meningkatkan keamanan pangan kakao rakyat, pengembangan pangan fungsional dan penanganan limbah kakao.

*Ketiga*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan penyedia BBN melalui perbaikan dan perakitan teknologi budidaya dan pasca panen untuk tanaman BBN, melalui: (1) penyediaan benih sumber bermutu, (2) pengelolaan lahan dan hara, (3) teknologi (*prototype, model*) mekanisasi budidaya, panen dan pasca panen tanaman BBN, (4) perakitan komponen teknologi spesifik lokasi mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan penyedia BBN, (5) penyusunan informasi dan analisis geospasial SDLP pengembangan kawasan BBN, dan (6) teknologi penanganan dan pengolahan tanaman perkebunan penyedia BBN dan pemanfaatan limbahnya.

Sasaran kegiatan strategis dimanfaatkannya model pengembangan inovasi harus mampu:

*Pertama*, mendukung peningkatan produksi gula melalui pengembangan model pertanian bioindustri tanaman perkebunan berbasis sumberdaya lokal, melalui pengembangan model pertanian bioindustri spesifik lokasi berbasis tebu.

*Kedua*, pengembangan model pertanian bioindustri tanaman perkebunan berbasis sumberdaya lokal, melalui pengembangan model pertanian bioindustri spesifik lokasi berbasis komoditas perkebunan unggulan daerah.

*Ketiga*, pengembangan model pertanian bioindustri tanaman perkebunan berbasis sumberdaya lokal, melalui: (1) pengembangan model pertanian bioindustri spesifik lokasi berbasis integrasi tanaman perkebunan-perternakan untuk mendukung penyediaan BBN, dan (2) penyusunan informasi dan analisis geospasial SDLP.

Sasaran kegiatan strategis dimanfaatkannya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian harus mampu:

*Pertama*, mendukung peningkatan produksi gula dengan menghasilkan: (1) *outlook* komoditas strategis tebu/gula, (2) kajian prospek pengembangan pabrik gula baru di luar Jawa, (3) kajian kebijakan sinergi program dan anggaran mendukung pengembangan industri gula tebu nasional, (4) kajian kebijakan insentif harga dalam mendorong peningkatan adopsi VUB dan produksi gula, (5) analisis kebijakan pembangunan pertanian wilayah, mendukung pencapaian peningkatan produksi tebu, dan (6) analisis dan sintesis kebijakan pengembangan dan pengelolaan SDLP serta perubahan iklim.

*Kedua*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan berdaya saing, dengan menghasilkan: (1) *outlook* komoditas strategis kakao dan sawit, (2) kebijakan peningkatan produksi dan daya saing komoditas kakao

dan sawit, (3) dampak ekonomi kebijakan ekspor dan impor terhadap produksi kakao Indonesia, (4) kajian kendala dan upaya percepatan adopsi inovasi teknologi kakao, dan (5) analisis kebijakan pembangunan pertanian wilayah, mendukung pencapaian peningkatan produksi tanaman perkebunan unggulan daerah.

*Ketiga*, menghasilkan analisis kebijakan pembangunan pertanian wilayah, mendukung pencapaian peningkatan produksi tanaman perkebunan penyedia BBN.

Sasaran kegiatan strategis dimanfaatkannya produk inovasi pertanian harus mampu:

*Pertama*, mendukung peningkatan produksi gula melalui penyediaan dan terdistribusinya produk inovasi tebu: (1) penerbitan publikasi teknologi tebu melalui media cetak dan elektronik, (2) produksi materi diseminasi inovasi teknologi tebu, dan (3) penyediaan koleksi perpustakaan untuk teknologi tebu.

*Kedua*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan berdaya saing melalui penyediaan dan terdistribusinya produk inovasi tanaman perkebunan berdaya saing, melalui: (1) penerbitan publikasi teknologi tanaman perkebunan melalui media cetak dan elektronik, (2) produksi materi diseminasi inovasi teknologi tanaman perkebunan, dan (3) penyediaan koleksi perpustakaan untuk teknologi tanaman perkebunan.

*Ketiga*, mendukung peningkatan produksi tanaman perkebunan penyedia BBN melalui tersedia dan terdistribusinya produk inovasi tanaman perkebunan penyedia BBN: (1) Penerbitan publikasi teknologi tanaman perkebunan penyedia BBN melalui media cetak dan elektronik, (2) Produksi materi diseminasi inovasi teknologi tanaman perkebunan penyedia BBN, dan (3) Penyediaan koleksi perpustakaan untuk teknologi tanaman perkebunan penyedia BBN.

## 2.2. Target Kinerja Tahun 2020-2024

Sesuai dengan sasaran strategis, target kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan adalah sebagai berikut:

1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi perkebunan yang berupa:

- Varietas unggul baru tanaman perkebunan, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan teknologi maju dan bio-sains.
- Teknologi dan inovasi budidaya, pascapanen dan *prototype* alsintan berbasis *bio-sains* dan *bio-engineering* dengan memanfaatkan teknologi maju, seperti bio-teknologi, iradiasi, bio-informatika dan *bio-prosesing* yang mampu adaptif.
- Model pengembangan inovasi perkebunan, kelembagaan dan rekomendasi kebijakan pembangunan perkebunan.

- ☒ Produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, *prototype*, data dan informasi) dan materi alih teknologi.
  - ☒ Pendampingan Taman Sains Pertanian-TSP (*Agro Science Park*) dan Taman Tekno Pertanian-TTP (*Agro Techno Park*).
  - ☒ Pendampingan Model sekolah lapang (SL) kedaulatan pangan mendukung 1.000 Desa mandiri benih.
  - ☒ Pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (RPIK, FE, Demfarm, Hilirisasi, dll).
2. Meningkatnya kualitas layanan dan informasi publik Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
  3. Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Dalam upaya mencapai keberhasilan kegiatan penelitian dan pengembangan komoditas perkebunan, perlu ditetapkan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) dan Indikator Sasaran Aktivitas (IKA). Sasaran strategis dan IKSK dan IKA yang telah ditetapkan tersebut harus dilaksanakan secara serius dan konsisten oleh lingkup Puslitbang Perkebunan agar target-target tersebut mampu tercapai. Sasaran strategis, IKSK, IKA dan target TA 2020-2024 Puslitbang Perkebunan disajikan pada Tabel 5.

Pencapaian sasaran strategis, IKSK, IKA, dan targetnya memerlukan sinergisitas antara Puslitbang Perkebunan sebagai unit eselon II dengan Balai-Balai Penelitian sebagai unit pelaksana mandat penelitian dan pengembangan perkebunan. Sasaran, indikator dan target tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari perencanaan kegiatan dan kinerja maksimal yang dilakukan oleh seluruh pihak terutama para peneliti yang berhubungan langsung dengan aktivitas penelitian baik yang berbasis laboratorium dan lapangan.

Tabel 5. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dan Target Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan TA 2020-2024

No	Tujuan	Indikator	Satuan	Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi perkebunan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun)	Teknologi	56	57	58	58	59
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) perkebunan terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan (%)	%	25	48	50	51	54
		Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan yang dilepas (varietas)		6	7	8	8	8
2.	Terselenggaranya birokrasi yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai)	Nilai	81,00	81,20	81,40	81,60	81,80
3.	Terkelolanya anggaran yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku) (nilai)	Nilai	89,00	89,50	90,00	90,50	91,00

### 2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Penyusunan perjanjian kinerja kegiatan penelitian diselaraskan dengan sasaran Renstra Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan tahun 2020-2024. Sejalan dengan hal tersebut Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan setiap tahun telah menyusun Perjanjian Kinerja (PK) yang berisi: 1) Sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan, 2) Indikator kinerja berupa hasil yang akan dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel, dan 3) Target yang akan dihasilkan. Rencana kegiatan penelitian dan pengembangan Perkebunan telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 yang disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Perjanjian Kinerja (PK) Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Keterangan
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi perkebunan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan kumulatif 4 tahun (teknologi)	57.00	
		2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan (output akhir) terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilaksanakan tahun berjalan (%)	60.00	
		3. Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan yang dilepas (varietas)	7.00	
2	Terselenggaranya Birokrasi Puslitbang Perkebunan yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai)	81.20	
3	Terkelolanya Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan PMK yang berlaku (nilai)	89.50	

Jumlah anggaran yang tercantum di dalam Perjanjian Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan revisi terakhir yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2022 adalah sebesar Rp. 81.482.273.000,- .

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.A. CAPAIAN DAN ANALISIS KINERJA PUSLITBANG PERKEBUNAN

Hasil-hasil penelitian perkebunan baik secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan kontribusi pencapaian 4 (empat) target sukses Kementerian Pertanian, seperti meningkatnya produksi komoditas perkebunan, serta tersebarnya benih varietas unggul dan teknologi tanaman perkebunan. Inovasi yang dihasilkan meliputi perakitan varietas unggul baru, benih sumber, teknologi budi daya dan produk olahan/formula/model. Hasil-hasil penelitian disebarluaskan melalui berbagai pertemuan ilmiah, ekspose dan gelar teknologi, serta menerbitkan publikasi ilmiah tercetak dalam bentuk jurnal, prosiding, buletin, dan *website* yang telah terbangun di seluruh satker lingkup Puslitbang Perkebunan.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya melalui monitoring dan evaluasi serta Sistem Pengendalian Intern (SPI) di lingkup Puslitbang Perkebunan. Mekanisme monitoring dan evaluasi dilakukan setiap bulan, triwulan dan tahunan melalui pelaporan dari masing-masing satker, dilakukan kunjungan ke Satker dan lapang untuk pemeriksaan dokumen dan peninjauan fisik kegiatan di lapang. Realisasi keuangan dipantau melalui aplikasi *i-monev* berbasis web yang diupdate setiap hari Jumat oleh masing-masing Satker, serta penerapan Permenkeu No. 22 tahun 2021, pelaporan PMK 39, e-Monev Bappenas, e-Sakip Kementan dan SPAN setiap bulan.

Puslitbang Perkebunan senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (*output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2022. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi Puslitbang Perkebunan.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana penelitian serta sumber daya anggaran. Dari aspek tata kelola, Puslitbang Perkebunan telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar ISO 9001 : 2008 untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk di dalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan litbang tanaman perkebunan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan,

sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Secara umum indikator kinerja memiliki fungsi yaitu: (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, dan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif, serta (6) efektif dan data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Tabel 7. Matriks Tingkat Capaian Kinerja Puslitbang Perkebunan TA 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keberhasilan
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Tanaman, Peternakan dan Veteriner	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan kumulatif 4 tahun (teknologi)	57.00	62.00	107.02	Berhasil
		2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan (output akhir) terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilaksanakan tahun berjalan (%)	60.00	100.00	166.67	Berhasil
		3. Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas)	7.00	6	85,71	Berhasil
2.	Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	81.20	85.25	104.98	Berhasil

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keberhasilan
	prima					
3.	Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai)	89.50	95.64	106.86	Berhasil

Tabel 87. Matrik capaian kinerja 2020-2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Meningkatnya pemanfaatan inovasi teknologi perkebunan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (teknologi)	60	61	62		
		Persentase hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) perkebunan terhadap seluruh hasil penelitian dan perkebunan tahun berjalan (%)	107	100	167		
		Varietas unggul tanaman perkebunan yang dilepas	5	11	N/A		
2.	Terselenggaranya Birokrasi Puslitbang Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai)	81,39	88,94	85,25		
3.	Terkelolanya Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku (nilai)	98,44	93,37	95,64		

### Sasaran Kinerja

Sasaran 1 diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja yaitu: 1.1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 4 tahun terakhir); 1.2) Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan, dan veteriner yang dilaksanakan tahun berjalan; dan 1.3) Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas). Indikator kinerja 1.1, jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 4 tahun terakhir) capaian 107,02%, 1.2

Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan, dan veteriner yang dilaksanakan tahun berjalan 166,67% dan 1.3 Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas) dengan capaian NA.

Sasaran kegiatan 2 diukur dengan indikator Nilai mandiri pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dengan capaian nilai 85,25.

Sasaran 3 diukur dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan PMK yang berlaku dengan capaian nilai 95,64.

Evaluasi dan analisis capaian kinerja Puslitbangbun tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

**IKSK 1.1: Jumlah Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dimanfaatkan (kumulatif 4 tahun)**

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 4 tahun terakhir)”. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir dari target 57 teknologi berhasil diperoleh sebanyak 62 teknologi tanaman perkebunan atau sebesar 107,02% dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil**. Varietas unggul, teknologi dan produk/formula tersebut telah dimanfaatkan di beberapa provinsi di Indonesia oleh *stakeholder* seperti petani, penangkar dan perusahaan. Perakitan teknologi dimanfaatkan dan terdiseminasikan melalui kegiatan SL-PTT, GP-PTT, TTP, TSP, Agro Eduwisata, KWI, RPIK, FE, demfarm, bimbingan teknis, penyuluhan, ekspose, pameran, gelar teknologi, dan website lingkup Puslitbang Perkebunan <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id> sedangkan publikasi ilmiah berupa buku maupun *leaflet*.

**1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022;**

Tabel 9. Target dan realisasi capaian kinerja tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (teknologi)	Realisasi (teknologi)	Persentase (%)	Keberhasilan
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57	62	108,77	Berhasil

Capaian kinerja *outcome* jumlah hasil penelitian tanaman perkebunan yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (tahun 2018-2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Daftar hasil penelitian tanaman perkebunan yang dimanfaatkan:

No	Teknologi	Tahun Dihasilkan	Lokasi Pemanfaatan	Penerima Manfaat
1	Teknik pembuatan vermikompos bermutu tinggi	2018	Temanggung Jawa Tengah	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Temanggung
2	Kopi Korolla 1	2018	Desa Gunung Panggung Lampung Utara	60 Petani daerah setempat
			Petani milik Nasrun yang berada di Desa Sumber Jaya Kec. Sumber Kabupaten Lampung Barat	Petani setempat, Instansi pemerintahan dan Swasta
3	Kopi Korolla 2	2018	Desa Gunung Panggung Lampung Utara	60 Petani daerah setempat
			Petani milik Nasrun yang berada di Desa Sumber Jaya Kec. Sumber Kabupaten Lampung Barat	Petani setempat, Instansi pemerintahan dan Swasta
4	Kopi Korolla 3	2018	Desa Gunung Panggung Lampung Utara	60 Petani daerah setempat
			Petani milik Nasrun yang berada di Desa Sumber Jaya Kec. Sumber Kabupaten Lampung Barat	Petani setempat, Instansi pemerintahan dan Swasta
5	Kopi Korolla 4	2018	Desa Gunung Panggung Lampung Utara	60 Petani daerah setempat
			Petani milik Nasrun yang berada di Desa Sumber Jaya Kec. Sumber Kabupaten Lampung Barat	Petani setempat, Instansi pemerintahan dan Swasta
6	Teh PGL 1	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan setempat
7	Teh PGL 3	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan setempat
8	Teh PGL 4	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan setempat
9	Teh PGL 10	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan setempat
10	Teh PGL 11	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan

No	Teknologi	Tahun Dihasilkan	Lokasi Pemanfaatan	Penerima Manfaat
				setempat
11	Teh PGL 12	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan setempat
12	Teh PGL 15	2018	PT Pagilaran, Batang-Jawa tengah	PT Pagilaran, Fak. Pertanian UGM, dan Instansi Pemerintahan setempat
13	Tembakau Jinten Pakpie 1	2018	Kabupaten Jombang, Jawa Timur; Ngawi, Jombang Malang	Dinas Pertanian Kabupaten Jombang untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Jombang dan sekitarnya; Petani pemesan benih di UPBS Balittas
14	Tembakau Jinten Pakpie 2	2018	Kabupaten Jombang, Jawa Timur; Ngawi, Jombang Malang	Dinas Pertanian Kabupaten Jombang untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Jombang dan sekitarnya; Petani pemesan benih di UPBS Balittas
15	Tembakau Manilo	2018	Kabupaten Jombang, Jawa Timur; Jombang dan Bali	Dinas Pertanian Kabupaten Jombang untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Jombang dan sekitarnya; Petani pemesan benih di UPBS Balittas
16	Tembakau Tegar A1	2018	Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Garut untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Garut dan sekitarnya
17	Tembakau Tegar A2	2018	Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Garut untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Garut dan sekitarnya
18	Tembakau Tegar D1	2018	Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Garut untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Garut dan sekitarnya
19	Tembakau Tegar D2	2018	Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Garut untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Garut dan sekitarnya
20	Tembakau Tegar J	2018	Kabupaten Garut, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Garut untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Garut dan sekitarnya

No	Teknologi	Tahun Dihasilkan	Lokasi Pemanfaatan	Penerima Manfaat
21	Tembakau Sigalih	2018	Kabupaten Majalengka, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Majalengka dan sekitarnya
22	Tembakau Citrasari	2018	Kabupaten Majalengka, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Majalengka dan sekitarnya
23	Tembakau Kubangsari	2018	Kabupaten Majalengka, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Majalengka dan sekitarnya
24	Tembakau Temangi	2018	Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya
25	Tembakau Hanjuang	2018	Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya
26	Tembakau Kenceh	2018	Kabupaten Sumedang, Jawa Barat	Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang untuk pengembangan tembakau di Kabupaten Sumedang dan sekitarnya
27	Jarak kepyar Asb 119 Agribun	2018	Kab. Kudus Jateng, Kab. Gunung Kidul DIY, Pekanbaru Riau; Klaten, Batu, Kalimantan	Petani, Instansi Pemerintahan setempat; Petani melalui pemesanan ke UPBS Balittas
28	Formula Asap Cair Tembakau untuk pengendalian kutu daun	2018	Kabupaten Blitar, Jawa Timur	150 Petani dan Instansi Pemerintahan setempat
29	Produk Roselindo Tea	2018	Jatim, Jateng, DIY, Kalimantan Selatan dan Tengah, dan Sulawesi Selatan	PT Furusato Indonesia Mandiri
30	Kapas Varietas Bronesia 1	2018	Desa Tlogowaru, Kecamatan Merakurak	Yayasan Sekar Kawng
31	Kelapa Dalam Varietas Ujung Kubu	2018	Desa Ujung Kubu, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batubara, Sumatra Utara	Petani
32	Kelapa Genjah Pandan Wangi	2018	Desa Pantai Cermin Kanan, Kecamatan Pantai Cermin	petani
33	Aren Varietas Parasi	2018	Batanghari, Jambi (2021)	Petani, Dinas Perkebunan dan Peternakan Batanghari (2021)

No	Teknologi	Tahun Dihilangkan	Lokasi Pemanfaatan	Penerima Manfaat
34	Aren Varietas Smulen ST-1	2018	15 kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu	Petani
35	Lada Varietas Bangka (nyelungkup)	2018	Kabupaten Bangka Selatan	17 kelompok tani di 7 desa dan 4 kecamatan
36	Pala Varietas Bogor (nurpakuan)	2018	Kecamatan Caringin, Ciawi, Cigombong, Cijeruk, Cigudeg, Cisarua, Leuwisadeng, Megamendung, Sukajaya, Sukamakmur, dan Taman sari	petani
37	Cengkeh Siantan Agribun	2019	Kabupaten Kepulauan Anambas, Riau	Petani
38	Kelapa Cungap Merah	2019	Desa Tanjung Solok, Kecamatan Kuala Jami, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi	Petani
39	Kelapa hibrida hengniu	2019	Sulawesi Tengah	PT Wana Rindang Lestari
40	Teknologi bahan bakar nabati B 100 dan Reaktor Biodiesel Hybrid untuk Bahan Bakar Nabati (BBN)	2019	Sumatera Selatan	PT Cipta Mulya Energi
41	Abaka Talaud ROTE EMT	2019	Kepulauan Talaud Sulawesi Utara	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Kepulauan Talaud untuk pengembangan serat alam
42	Abaka Talaud ROTE EH	2019	Kepulauan Talaud Sulawesi Utara	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Kepulauan Talaud untuk pengembangan serat alam
43	Abaka Talaud ROTE EM	2019	Kepulauan Talaud Sulawesi Utara	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Kepulauan Talaud untuk pengembangan serat alam
44	Abaka Talaud ROTE BHJ	2019	Kepulauan Talaud Sulawesi Utara	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kab. Kepulauan Talaud untuk pengembangan serat alam
45	Kapas Kanesia 19	2019	Mojokerto, Lamongan, dan Pacitan Jawa Timur; Wonogiri, Blora dan Gunung Kidul Jawa Tengah	PR. Sukun, Kudus
46	Teknologi perbanyak benih tebu sistem budchip	2019	Lamongan, Jawa Timur	PT KTM, dan petani tebu di sekitar Kebun Benih PT KTM di Lamongan

No	Teknologi	Tahun Dihilangkan	Lokasi Pemanfaatan	Penerima Manfaat
47	Teknologi budidaya tebu PC dan rawat ratun	2019	Pati, Jawa Tengah	PG Trangkil dan petani tebu di Pati Jawa Tengah
48	Teknologi Budidaya dan Pengolahan Rami	2019	Wonosobo, Jawa Tengah	CV. Ramindo Berkah Persada Sejahtera
49	Kelapa Dalam Nui Sua	2019	Desa Nafliou, Kecamatan Mangoli Timur, Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara	petani
50	Kelapa Genjah Entog	2019	Kebumen, Klaten, Purworejo, Medan, Kalimantan	petani
51	Peta sebaran hama dan penyakit tembakau dan rekomendasi pengelolaannya	2020	Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah	Bappeda Kabupaten Temanggung
52	Teknologi Formula Aromaterapi Roll on	2020	Tangerang, Banten	PT Eagle Indo Pharma melalui kerja sama lisensi
53	Teknologi Balsem Aromaterapi	2020	Jakarta	PT Kreasi Wijaya Kusuma melalui kerja sama lisensi
54	Teknologi Aromaterapi Diffuser	2020	Jakarta	PT Kreasi Wijaya Kusuma melalui kerja sama lisensi
55	Formula hand sanitizer berbahan alkohol dan minyak seraiwangi	2020	Jakarta	PT Kreasi Wijaya Kusuma melalui kerja sama lisensi
56	Kopi Besemah 1	2021	Kec. Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagar Alam Selatan, dan Pagar Alam Utara	Petani setempat
57	Kopi Besemah 2	2021	Kec. Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagar Alam Selatan, dan Pagar Alam Utara	Petani setempat
58	Kopi Besemah 3	2021	Kec. Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagar Alam Selatan, dan Pagar Alam Utara	Petani setempat
59	Kopi Besemah 4	2021	Kec. Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagar Alam Selatan, dan Pagar Alam Utara	Petani setempat

No	Teknologi	Tahun Dihasilkan	Lokasi Pemanfaatan	Penerima Manfaat
60	Kobura 1	2021	Kec. Banding Agung, Sungai Are, dan BPA Ranau Tengah	Petani, Instansi Pemerintahan setempat
61	Kobura 2	2021	Kec. Banding Agung, Sungai Are, BPA Ranau Tenga, Mekakau ilir	Petani, Instansi Pemerintahan setempat
62	Kobura 3	2021	Kec. Banding Agung	Petani, Instansi Pemerintahan setempat

## 2. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

Tabel 11 . Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 :

Indikator Kinerja	Target (teknologi)		Realisasi (teknologi)		Persentase (%)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 4 tahun terakhir)	57	57	60	62	107,02	108,77

Capaian kinerja tahun 2022 mengalami peningkatan 1,75 % dibanding hasil kinerja tahun 2021. Target tahun 2021 dan 2022 sebesar 57 teknologi yang dimanfaatkan dengan capaian 60 teknologi ditahun 2021 dan 62 teknologi ditahun 2022.

## 3. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Tabel 12. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Target (teknologi)		Realisasi (teknologi)		Persentase (%)	
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (akumulasi 4 tahun terakhir)	57	58	62	62	108,77	106,89

Capaian kinerja tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah (Renstra) tercapai melebihi target walaupun secara persentasi lebih rendah 1,88% dibanding hasil capaian kinerja tahun 2022 berdasarkan target Perjanjian Kinerjanya. Hal tersebut dikarenakan jumlah target pemanfaatan teknologi dalam renstra 58 teknologi sementara dalam PK 57 teknologi.

## 4. Perbandingan realisasi capaian kinerja dengan standar nasional

Untuk perbandingan capaian kinerja tahunan dengan standar nasional tidak dilakukan

**5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;**

Dibanding tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja 1.1 mengalami tren kenaikan yang signifikan. Tahun 2020 capaian 60 teknologi dari target 56 teknologi (107,14%), tahun 2021 capaian 61 teknologi dari target 57 teknologi (107.02 %) dan tahun 2022 capaian 62 teknologi dari target 57 teknologi (108,77). Tahun 2021 terjadi penurunan capaian hasil kinerja dibanding dengan tahun 2020 dan 2022 walaupun realisasi tersebut tetap tercapai melebihi target, hal ini disebabkan adanya pandemi covid 19 yang dampaknya terjadi revisi anggaran yang mempengaruhi pelaksanaan seluruh kegiatan pada tahun tersebut. Faktor

**6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).**

Tahun anggaran 2022 kegiatan pendampingan dan pameran masuk dalam anggaran blokir sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana. Kerjasama (olaborasi), pengelolaan publikasi, seminar promosi dan kegiatan bimtek mendukung sebagai faktor utama ketercapaian indikator kinerja satker disamping adanya sumberdaya yang dimiliki (SDM, Sarana dan prasarana).

**IKSK 1.2. Persentase hasil penelitian dan pengembangan tanaman, peternakan dan veteriner yang dilaksanakan tahun berjalan (%).**

Pencapaian target IKSK 1.2. sebesar 166,67 % dari target 60% dengan capaian 100%, termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil**.

**1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022;**

Tabel 13. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target Penetapan Kinerja

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan (output akhir) terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilaksanakan tahun berjalan (%)	60	100	166,67

Jumlah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan di tahun 2022 sebanyak 15 RPTP/RDHP yang bersumber dari dana APBN. Capaian kinerja Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan (output akhir) terhadap seluruh penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilaksanakan tahun berjalan, sebesar 166,67 % (sangat berhasil) yaitu tercapai 100% dari target 60%.

Tabel 14. Rekapitulasi kegiatan dan hasil akhir (output) litbang TA. 2022, rasio dan kategori

No	Hasil penelitian dan pengembangan	Jumlah			Kategori <sup>2)</sup>
		Kegiatan RPTP	Hasil teknologi	%	
1	Benih Tebu	1	1	100	Berhasil
2	Benih Perkebunan lainnya	13	13	100	Berhasil
3	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100	Berhasil
	Total	15	15	100	Berhasil

## 2. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;

Tabel 15. Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 :

Indikator Kinerja	Target (%)		Capaian (%)		Persentase Capaian (%)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Rasio hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) perkebunan terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan	60%	60%	60%	100%	100	166,67

Capaian kinerja tahun 2022 mengalami peningkatan 66,67 % dibanding hasil kinerja tahun 2021. Target tahun 2021 dan 2022 sebesar 60% dengan capaian 100% ditahun 2021 dan 166,67% ditahun 2022.

## 3. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Tabel 16. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Target (%)		Realisasi (%)		Persentase (%)	
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Rasio hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) perkebunan terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan	60,00	50,00	100,00	100,00	166,67	200,00

Capaian kinerja tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah (Renstra) hanya tercapai mengalami peningkatan 33,33%, hal ini disebabkan target PK

lebih tinggi (60%) dibanding target renstra Puslitbang Perkebunan tahun 2020-2024 (50%).

#### **4. Perbandingan realisasi capaian kinerja dengan standar nasional**

Untuk perbandingan capaian kinerja tahunan dengan standar nasional tidak dilakukan

#### **5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;**

Dibanding tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja 1.3 mengalami kenaikan yang signifikan. Tahun 2021 capaian 100.00% meningkat menjadi 166,67 ditahun 2022. Faktor yang menyebabkan peningkatan capaian tersebut adalah jumlah kegiatan yang berkurang ditahun 2022 dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang selesai dalam 1 (satu) tahun anggaran (Perbenihan/Produksi benih dan Analisis Kebijakan) serta dukungan sumberdaya yang tersedia.

#### **6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).**

Program/Kegiatan pendampingan, Kerjasama (kolaborasi) dan perbenihan dan benih perkebunan lainnya serta rekomendasi kebijakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditargetkan dengan adopsi teknologi perkebunan dan FGD antar lembaga dan penjab terkait saling berkontribusi dalam mencapai yang telah ditargetkan disamping adanya sumberdaya yang dimiliki (SDM, Sarana dan prasarana).

#### **IKSK 1.3. Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas).**

Aggaran kegiatan penelitian (Litbangjirap), termasuk didalamnya kegiatan perakitan varietas unggul baru tanaman perkebunan tahun 2022 seiring terbitnya Perpres 78 tahun 2021 tentang Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) mengalami pemblokiran. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan perakitan varietas unggul baru tanaman perkebunan yang merupakan target indikator kinerja (IK) dan Perjanjian Kinerja (PK). Namun dengan adanya kegiatan multi years dan Kerjasama dengan Pemerintah daerah/Dinas-dinas Pertanian/Perkebunan, target pelepasan varietas unggul baru Tanaman Perkebunan tetap dapat dilakukan walaupun tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

#### **1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022;**

Tabel 17. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target Penetapan Kinerja

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target (varietas)</b>	<b>Realisasi (varietas)</b>	<b>Persentase (%)</b>
--------------------------	--------------------------	-----------------------------	-----------------------

Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas)	7	6	85,71
---	---	---	-------

Dengan adanya kerjasama dengan pemerintah daerah/dinas pertanian/perkebunan dan kegiatan multi years (penyusunan dokumen dan pelaksanaan sidang pelepasan varietas) untuk perakitan varietas unggul baru, Puslitbang Perkebunan melakukan pelepasan 7 varietas dengan 6 varietas unggul baru tanaman perkebunan dinyatakan lulus. Varietas unggul baru tersebut :

#### 1. Sagu Tana Luwu

Berasal dari Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan silsilah seleksi dari populasi alam sagu di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2017 dilaporkan bahwa luas areal lahan sagu mencapai 1,790 ha dengan hasil produksi 1.960 ton. memiliki ciri karakter berbeda dengan tiga varietas sebelumnya, dan produksi tinggi pati sagu sangat tinggi, tidak berduri untuk menunjang penyebaran dan pengembangan tanaman sagu sebagai bahan pangan.

Potensi produksi bibit di lokasi Kabupaten Luwu Utara, 94.000 anakan sebagai sumber bibit, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sagu seluas 500 ha dengan lingkungan tumbuh pada iklim basah, ketinggian 0-100 m dpl, topografi datar (0-3%), lahan basah, tergenang <6 bulan/tahun, jenis tanah mineral berawa.

#### 2. Tembakau BEI 304

Seleksi bulk berulang (recurrent bulk selection) hasil persilangan aksesi RPP 03 x RPP 05.

Sifat khusus :

Hasil per hektar (kg) : 1.620,2 ± 431,3

Indek Mutu : 86,7 ± 6,5

Indek Tanaman : 142,0 ± 43,1

Kadar Nikotin (%) : 3,7 ± 0,9

Layu Phythopthora : Rentan

Layu Bakteri : Moderat tahan.



Gambar 1. Keragaan Tembakau BEI 304

### 3. Tembakau BEI 304 S

Seleksi hasil persilangan silang balik antara galur CMS01.14 (Cytoplasmic Male Steile) dengan donor dari aksesori RPP003.005.2007.555.

Sifat khusus :

Hasil Per Hektar (kg)	: 1.764,0 ± 535,0
Indek Mutu	: 86,3 ± 6,28
Indek Tanaman	: 153,6 ± 53,6
Kadar Nikotin (%)	: 3,4 ± 0,7
Layu Phythophthora	: Rentan
Layu Bakteri	: Rentan



Gambar 2. Keragaan Tembakau BEI 304 S

#### 4. Tembakau BEI 305

Seleksi bulk berulang (recurrent bulk selection) hasil persilangan aksesi RPP 036 x RPP 033.

Sifat khusus :

Hasil per Hektar (kg) :  $1.687,2 \pm 406,7$

Indek Mutu :  $86,6 \pm 7,6$

Indek Tanaman :  $147,5 \pm 43,2$

Kadar Nikotin (%) :  $3,8 \pm 0,9$

Layu Phythopthora : Moderat tahan

Layu Bakteri : Moderat tahan



Gambar 3. Keragaan Tembakau BEI 305

#### 5. Tembakau BEI 305 S

Seleksi hasil persilangan silang balik antara galur CMS01.14 (Cytoplasmic Male Steile) dengan donor dari aksesi RPP036.033.2008.2.1.3.

Sifat khusus :

Hasil per Hektar (kg) :  $1.673,8 \pm 440,1$

Indek Mutu :  $86,2 \pm 7,08$

Indek Tanaman :  $146,0 \pm 46,9$

Kadar Nikotin (%) :  $3,8 \pm 0,9$

Layu Phythopthora : Tahan

Layu Bakteri : Tahan



Gambar 4. Keragaan Tembakau BEI 305 S

#### 6. Kopi Gayo 3

Varietas unggul baru kopi Arabika Gayo 3 hasil kerjasama dengan perintah daerah tingkat II Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, Kepala Dinas Pertanian-Perkebunan Provinsi Aceh dari tahun 2022. Kerja sama tertuang dalam MOU No.18/HM.210/H.4.4/01/2022 tentang Penelitian, Pelepasan Varietas, dan Pembangunan Kebun Induk Kopi Arabika di Provinsi Aceh.

Kultivar kopi Arabika lokal Gayo 3 yang sebelumnya bernama Ateng Super, memiliki karakter penciri morfologi dan penanda molekuler yang spesifik. Kultivar Gayo 3 memiliki habitus pertumbuhan katai dengan tipe percabangan tegak agak mendatar dengan diameter tajuk rata-rata 2,17 m ruas cabang pendek (2,96 cm – 5,00 cm) sehingga menyebabkan jarak antar dompolan buah terlihat rapat (Gambar 3). Daun kultivar Gayo 3 berbentuk bulat telur (oval) dengan warna daun muda (flush) hijau muda. Kultivar Gayo 3 memiliki ukuran buah sedang, dengan bentuk lonjong (oblong) sampai membulat (*roundish*) dan memiliki diskus kecil dan rata



Gambar 5. Keragaan Kopi Gayo 3.

Potensi daya hasil kopi Arabika Gayo 3 selama tiga tahun produksi (2019 – 2021) rata – rata mencapai  $1,72 \pm 0,52$  ton/Ha, lebih tinggi dibandingkan dengan varietas Gayo 1 dan Gayo 2 yang masing hanya  $1,18 \pm 0,35$  dan  $1,17 \pm 0,48$ , tipe katai Ateng pucuk cokelat.

## 2. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

Tabel 18. Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022 :

Indikator Kinerja	Target (varietas)		Realisasi (varietas)		Persentase (%)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas)	7	7	11	6	157,14	85,71

Dibanding dengan tahun 2021, capaian tahun 2022 mengalami penurunan, namun capaian tersebut masuk kategori berhasil karena anggaran kegiatan perakitan varietas tersebut diblokir dan dialihkan ke BRIN.

## 3. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Tabel 19. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Target (VUB)		Realisasi (VUB)		Persentase (%)	
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Jumlah varietas unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas (varietas)	7	8	6	6	85,71	75,00

Capaian kinerja VUB tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah (Renstra) hanya tercapai 85,71% atau 6 VUB dari target 8 VUB dalam renstra Puslitbang Perkebunan tahun 2020-2024. Hal tersebut dikarenakan pemblokiran anggaran dengan terbitnya Perpres nomor 78 tahun 2021.

## 4. Perbandingan realisasi capaian kinerja dengan standar nasional

Untuk perbandingan capaian kinerja tahunan dengan standar nasional tidak dilakukan

## 5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Capaian indikator VUB tidak dapat tercapai karena adanya transformasi /perubahan kelembagaan dan adanya blokir anggaran tahun berjalan. Capaian 6

VUB merupakan hasil kegiatan tahun sebelumnya yang sudah selesai dan hasil Kerjasama dengan pihak lain/pemerintah daerah.

## **6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).**

Tahun anggaran 2022 kegiatan pendampingan dan pameran masuk dalam anggaran blokir sehingga kegiatan tidak berjalan sesuai dengan rencana. Kerjasama (kolaborasi), pengelolaan publikasi, seminar promosi dan kegiatan bimtek sebagai faktor utama ketercapaian indikator kinerja satker disamping adanya sumberdaya yang dimiliki (SDM, Sarana dan prasarana).

### **Sasaran Kegiatan 2 : Terselenggaranya birokrasi Puslitbang Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas**

#### **IKSK 2.1 : Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan**

Untuk melakukan penilaian terhadap nilai Pembangunan ZI, instrument yang digunakan adalah LKE Pembangunan ZI sesuai dengan Permenpan R/B Nomor 90 tahun 2021. Aspek Penilaian ada 2 (dua) yaitu Indikator Proses dengan bobot penilaian 60,0% dan Indikator Hasil dengan 40,0%. Indikator Proses meliputi 6 area perubahan yaitu (1) Manajemen Perubahan (5,0%); (2) Penataan Tata Laksana (5,0%); (3) Penataan Sistem Manajemen SDM (15,0%); (4) Penguatan Akuntabilitas (10,0%); (5) Penguatan Pengawasan (15,0%); dan (6) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (10,0%). Sedangkan Indikator Hasil meliputi (1) Pemerintahan Yang Bersih dan Bebas dari KKN (20,0%) ; (2) Kualitas Pelayanan Publik (20,0%).

Target Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM lingkup Puslitbang Perkebunan, sesuai yang tercantum di dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 adalah 81,20 dan tercapai dengan nilai 85,25.

#### **1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022;**

Tabel 20. Perbandingan Target dan realisasi 2021 dengan 2022

Indikator Kinerja	Target (nilai)	Realisasi (nilai)	Persentase (%)
	2022	2022	2022
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBK Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	81,20	85,25	104,99

## 2. Perbandingan target kinerja dengan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya;

Tabel 21. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Target (nilai)		Realisasi (nilai)		Persentase (%)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBK Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	81,20	81,20	88,94	85,25	109,53	104,99

Capaian kinerja Penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM tahun 2022 mengalami penurunan 4,54% dibanding hasil kinerja tahun 2021. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan Lembar Kerja Evaluasi yang mengalami perubahan dengan penambahan aspek reform dan transformasi pegawai yang terlatih sebagai pokja pembangunan ZI ke BRIN.

## 3. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Tabel 22. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Target (%)		Realisasi (%)		Persentase (%)	
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBK Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan	81,20	81,40	85,25	85,25	104,99	104,72

Capaian kinerja tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah (Renstra) mengalami penurunan 0,27%, hal ini disebabkan target renstra lebih tinggi (81,40) dibanding target PK Puslitbang Perkebunan tahun 2022 dengan nilai 81,20.

## 4. Perbandingan realisasi capaian kinerja dengan standar nasional

Untuk perbandingan capaian kinerja tahunan dengan standar nasional tidak dilakukan

## 5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;

Dibanding tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja IKSK2 mengalami penurunan 0,72%. Faktor yang menyebabkan penurunan capaian tersebut adalah perubahan LKE dan pemblokiran anggaran kegiatan tahun 2022 dengan terbitnya Perpres 78 tahun 2021.

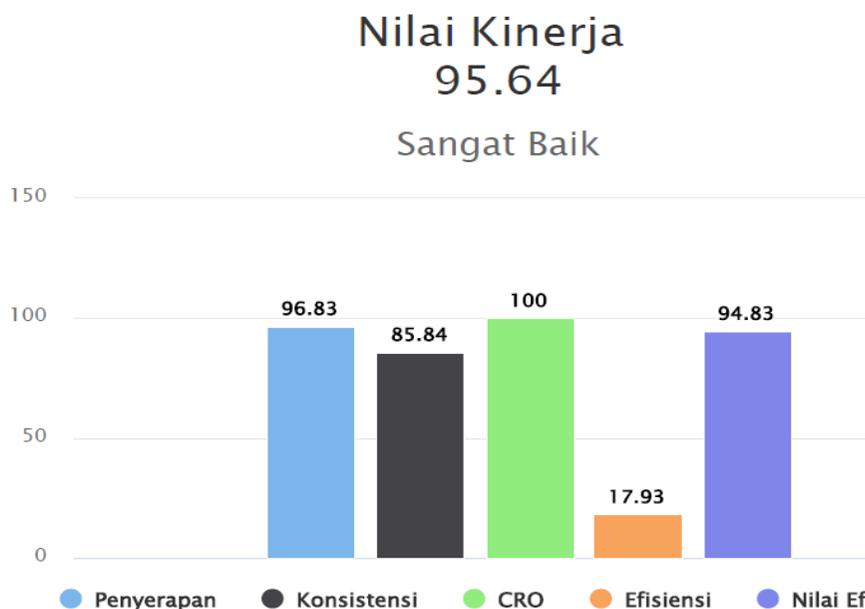
## 6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Faktor yang menyebabkan penurunan capaian tersebut adalah perubahan LKE dan pemblokiran anggaran kegiatan tahun 2022 dengan terbitnya Perpres 78 tahun 2021.Revisi-revisi anggaran dan yang dilakukan untuk hapus blokir baru final pada bulan November 2022

### Sasaran Kegiatan 3 : Terkelolanya Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas

#### IKSK 3.1 : Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku

Berdasarkan aplikasi SMART PMK Kementerian Keuangan nilai kinerja Puslitbang Perkebunan ditargetkan sebesar 89,50. Dalam aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) Kemenkau nilai serapan anggaran secara keseluruhan Puslitbang Perkebunan dengan capaian serapan sebesar 96,83, dengan nilai konsistensi 85,84 serta capaian keluaran kegiatan yang mencapai 100% dengan nilai efisiensi 94,83. Nilai Rata-rata kinerja Puslitbang Perkebunan sesuai PMK adalah 95,64 sudah melebihi dari yang ditargetkan.



Gambar 6. Nilai kinerja Puslitbang Perkebunan berdasarkan PMK (30 Desember 2022)

### 1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022;

Tabel 23. Perbandingan Target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (nilai)		Realisasi (nilai)		Persentase (%)	
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku	89,50		95,64		106,86	

### 2. Perbandingan target kinerja dengan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya;

Tabel 24. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target (nilai)		Realisasi (nilai)		Persentase (%)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku	89,00	89,50	93,37	95,64	104,32	106,86

Capaian kinerja tahun 2022 mengalami peningkatan 2,54 % dibanding hasil kinerja tahun 2021. Target tahun 2021 sebesar 89,00 dengan capaian 104,32 % dan target 89,50 dengan capaian 106,86% ditahun 2022.

### 3. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Tabel 25. Perbandingan capaian kinerja tahun 2022 dengan target renstra

Indikator Kinerja	Target (%)		Realisasi (%)		Persentase (%)	
	2022	2022	2022	2022	2022	2022
Nilai Kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku	89,50	90,50	95,64	95,64	106,86	105,68

Capaian kinerja tahun 2022 dibanding dengan target jangka menengah (Renstra) lebih rendah 2,18%, hal ini disebabkan target PK lebih rendah dibanding target

renstra Puslitbang Perkebunan tahun 2020-2024 sebesar 50, namun masih tetap tercapai lebih dari 100%.

#### **4. Perbandingan realisasi capaian kinerja dengan standar nasional**

Untuk perbandingan capaian kinerja tahunan dengan standar nasional tidak dilakukan

#### **5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;**

Dibanding tahun-tahun sebelumnya, capaian indikator kinerja sasaran kegiatan 3, mengalami peningkatan. Faktor yang menyebabkan peningkatan capaian tersebut adalah jumlah kegiatan yang berkurang ditahun 2022 dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang selesai dalam 1 (satu) tahun anggaran (Perbenihan/Produksi benih dan Analisis Kebijakan) serta dukungan sumberdaya yang tersedia.

#### **6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).**

Program/Kegiatan pendampingan, Kerjasama (kolaborasi) dan perbenihan dan benih perkebunan lainnya serta rekomendasi kebijakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditargetkan dengan adopsi teknologi perkebunan dan FGD antar lembaga dan penjab terkait saling berkontribusi dalam mencapai yang telah ditargetkan disamping adanya sumberdaya yang dimiliki (SDM, Sarana dan prasarana).

#### **Capaian Hasil Kinerja Lainnya**

Rekomendasi kebijakan 2022 yang dihasilkan Puslitbang Perkebunan sebagai berikut :

#### **1. Penguatan Tata Kelola Perbenihan Perkebunan untuk Penyediaan Benih Terstandar**

Dalam upaya pemenuhan benih komoditas perkebunan terstandar agar memenuhi 6T, maka perlu dilakukan peninjauan terhadap beberapa kebijakan terkait tata kelola perbenihan tanaman perkebunan di tingkat pemerintah, swasta, dan penangkar baik dari sisi ruang lingkup kebijakan maupun implementasinya. Kebijakan tersebut diantaranya yaitu:

(1) Peraturan mengenai perbenihan perkebunan telah ada, namun belum pada semua komoditas. SNI yang sudah ada hanya mengatur mutu benih pada beberapa komoditas perkebunan saja. Ruang lingkup SNI umumnya hanya mengatur syarat mutu benih, pemeriksaan lapangan, pemeriksaan benih, penandaan, dan pengemasan, tetapi tidak mengatur tahapan proses produksi. Peraturan yang ada belum tersosialisasikan pada semua produsen benih, sehingga implementasinya belum maksimal.

(2) Berdasarkan Permentan No. 39/2006 mekanisme pengendalian mutu dalam produksi benih dapat dilakukan melalui 3 (tiga) opsi yakni: 1) sistem

sertifikasi benih yaitu pengawasan pertanaman dan/atau uji laboratorium oleh Ditjen Teknis dan UPTD; atau 2) penerapan sistem manajemen mutu; atau 3) sertifikasi produk. Akan tetapi, dari ketiga opsi mekanisme kendali mutu benih yang diberlakukan oleh Kementan, baru sistem sertifikasi oleh Ditjen Teknis dan UPTD dan penerapan sistem manajemen mutu (oleh Balitbangtan) yang banyak diterapkan. Adapun pengendalian standar mutu melalui LS-Pro benih relatif sedikit diterapkan karena hingga saat ini SNI benih masih merupakan SNI sukarela, tidak wajib diterapkan oleh para produsen benih, baik swasta maupun Pemerintah.

Kementan telah berupaya menerbitkan aturan terkait perlindungan konsumen atas produk pertanian yang terstandar. Ini tertuang dalam Permentan nomor 75 tahun 2011 tentang Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro) Bidang Pertanian yang menyatakan bahwa untuk menjamin keamanan, kesehatan, mutu produk, dan melindungi konsumen serta kelestarian fungsi lingkungan hidup, maka produk di bidang pertanian perlu dilakukan sertifikasi. LS-Pro yang dimaksud adalah lembaga non struktural di bawah Kementan yang mempunyai tugas melaksanakan sertifikasi dan menerbitkan Sertifikat Produk Penggunaan Tanda Standar Nasional Indonesia (SPPT SNI) produk bidang pertanian. Perlu adanya sistem kendali mutu produk mulai dari proses produksi, panen, dan pasca panen serta peredaran benih sampai ke konsumen sehingga ada jaminan perlindungan konsumen atas produk pertanian yang terstandar dengan penguatan lembaga sertifikasi dengan pihak ketiga melalui Lembaga LS Pro lain di luar Ditjen Teknis dan UPTD.

(3) Penyediaan sistem informasi pada jaminan mutu benih masih terbatas sehingga terjadi kesulitan untuk mengetahui ketertelusuran jejak alur produksi benih. Kondisi tersebut menyebabkan kurang terkontrolnya alur distribusi benih sehingga ada peluang benih tidak bermutu untuk masuk, sebagai contoh maraknya benih palsu di pasaran yang merugikan petani. Selain itu, tidak adanya sistem informasi menyebabkan sulitnya menindaklanjuti pengaduan masyarakat terkait permasalahan benih.

(4) Penyediaan sumber benih komoditas perkebunan memerlukan waktu lama karena sebagian besar merupakan tanaman tahunan. Perlu perencanaan jangka panjang minimal T-1 (tergantung komoditas). Sementara itu, perencanaan logistik perbenihan komoditas perkebunan sangat dinamis dan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Akibatnya, sering terjadi ketidaksesuaian antara permintaan dan logistik benih yang menyebabkan satu lokasi kekurangan benih, sementara di lokasi lain benih tidak terserap atau kadaluarsa. Oleh karena itu, perlu perencanaan logistik perbenihan dan komitmen bersama antar semua stakeholder yang dikawal dan dikoordinasi oleh Ditjen Teknis terkait dalam sistem informasi terintegrasi.

Berdasarkan beberapa kajian dan pertimbangan di atas maka beberapa alternatif kebijakan yang bisa dilakukan yaitu:

1. Ruang lingkup standar produksi benih perlu diperluas hingga mencakup setiap tahapan proses produksi benih untuk semua komoditas perkebunan.

2. Perlu sosialisasi peraturan perbenihan perkebunan yang ada pada semua produsen benih, sehingga implementasinya dapat dilakukan secara maksimal.
3. Perlu penguatan lembaga sertifikasi dengan pihak ketiga melalui Lembaga LS Pro lain di luar Ditjen Teknis dan UPTD yang berperan memperkuat sistem kendali mutu produk mulai dari proses produksi, panen, dan pasca panen serta peredaran benih sampai ke konsumen.
4. Perlu penyediaan sistem informasi pada jaminan mutu produk sehingga rekam jejak alur produksi benih dapat tertelusur dengan baik asal usulnya jika ada klaim di konsumen.

Perlu perencanaan logistik perbenihan dan komitmen bersama antar semua stakeholders yang dikawal dan dikoordinasi oleh Ditjen Teknis terkait dalam sistem informasi terintegrasi.

### **Kendala**

Adanya transformasi kelembagaan Badan Litbang Pertanian sehubungan terbitnya perpres nomor 78 tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional sehingga seluruh kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan (Litbangjirap) pada tahun 2022 tidak dapat dilaksanakan karena adanya pemblokiran anggaran.

Dalam melaksanakan kegiatan perbenihan sangat bergantung pada kondisi lingkungan seperti temperatur, iklim, dan musim. Pengaruh pemanasan global juga terasa di lapang seperti penentuan saat musim hujan tiba atau awal musim kemarau sangat sulit diprediksi. Hal ini mempengaruhi saat penentuan musim tanam dan pelaksanaan perbenihan di lapang.

### **Langkah Antisipasi**

Solusi untuk menghadapi berbagai kendala terus dilakukan baik dengan menyesuaikan dengan target baru, memaksimalkan capaian target yang telah disusun dan meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak, terutama penyuluh lapang dan pemerintah daerah. Penyebarluasan inovasi teknologi baik melalui media cetak, ekspose lapang, dan media elektronik sangat bermanfaat dengan meningkatnya adopsi teknologi yang telah dihasilkan. Termasuk pula pengembangan melalui TSP di seluruh Indonesia. Memperbanyak jumlah demplot di berbagai daerah ditengarai mampu meningkatkan adopsi varietas unggul baru dan teknologi produksi lainnya.

### **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA**

Salah satu indikator pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga dalam PMK No. 22 Tahun 2021 adalah nilai efisiensi kinerja. Nilai efisiensi merupakan efisiensi keluaran (*output*) kegiatan untuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur nilai efisiensi, meliputi:

data capaian keluaran (*output*) kegiatan, data capaian, pagu anggaran; dan realisasi anggaran. Pengukuran nilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya.

Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (*output*) kegiatan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (*output*) kegiatan. Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20%, maka nilai efisiensi (NE) yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal (100%).

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAK_i \times CK_i) - RAK_i)}{\sum_{i=1}^n (PAK_i \times CK_i)} \times 100\%$$

Tabel 26 menyajikan nilai efisiensi kinerja dari indikator kinerja rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilakukan pada tahun berjalan yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) Puslitbang Perkebunan yang menggunakan anggaran pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan terjadi efisiensi penggunaan sumber daya anggaran di lingkup Puslitbang Perkebunan sesuai PMK.

Tabel 26. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama Puslitbang Perkebunan TA. 2022

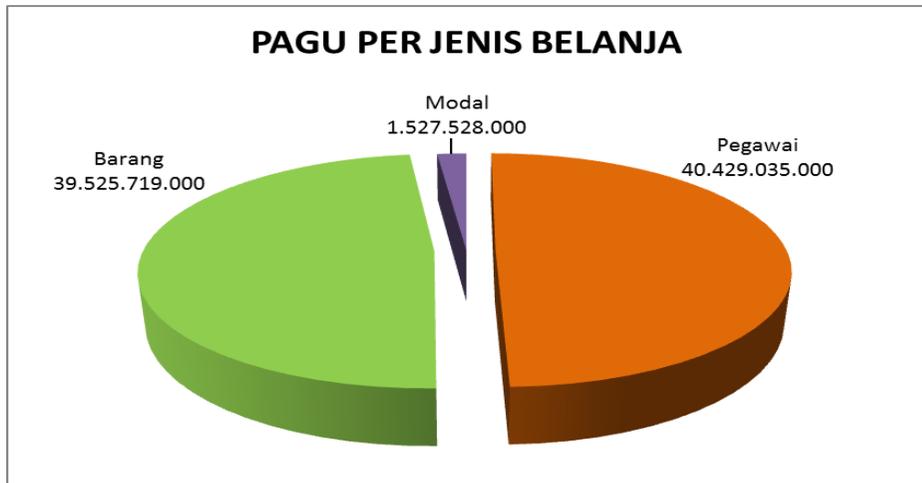
<b>Penilaian PMK SMART</b>	<b>Nilai</b>
Penyerapan anggaran	96,83
konsistensi penyerapan	85,84
Capaian Realisasi	100
Efisiensi	<b>17,93</b>
Nilai efisiensi	94,83

Dari tabel diatas dengan menggunakan rumus pengukuran capaian keluaran, lingkup puslitbang perkebunan sesuai dengan peraturan menteri keuangan nomor 22/2021 maka nilai efisiensi kinerja anggaran adalah sebesar 17,93.

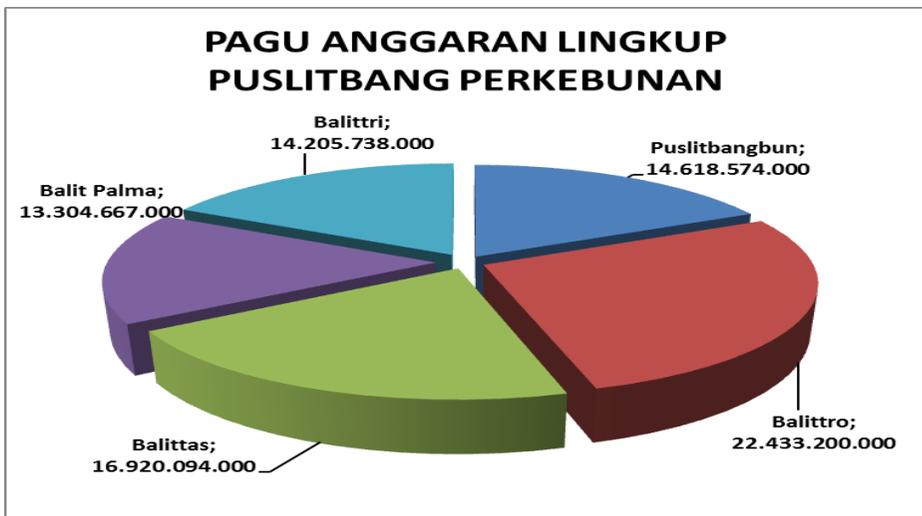
### 3.B. AKUNTABILITAS KEUANGAN

#### 3.B.1. Realisasi Anggaran Lingkup Puslitbang

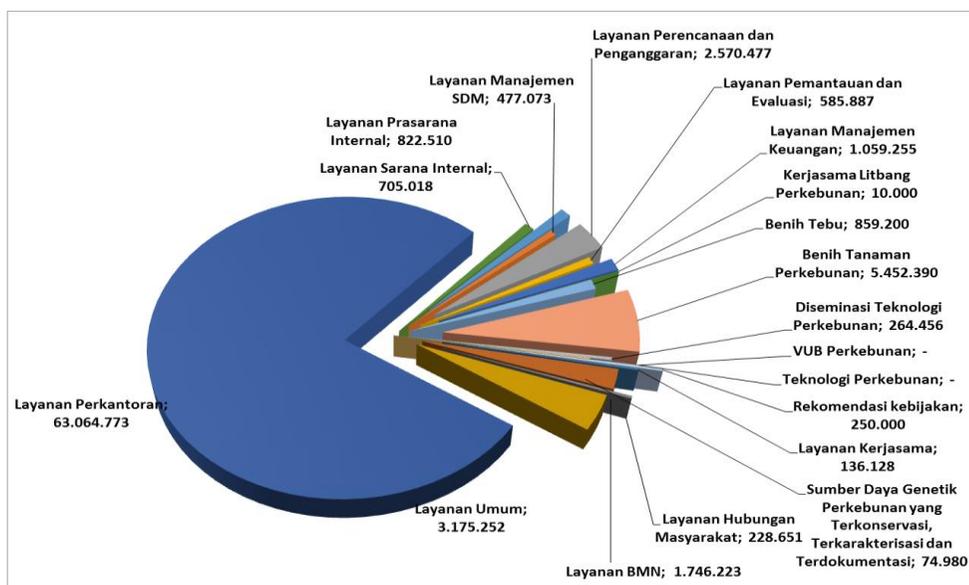
Pagu dana yang dikelola Puslitbang Perkebunan beserta Unit Pelaksana Teknis (Balitro, Balittas, Balit Palma dan Balittri) berdasarkan hasil revisi terakhir pada TA 2022 adalah sebesar Rp. 81.482.273.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja, satker dan *output* pada TA 2022 disajikan pada gambar 54, 55 dan 56 berikut:



Gambar 7. Alokasi anggaran lingkup Puslitbang Perkebunan berdasarkan jenis Belanja TA 2022



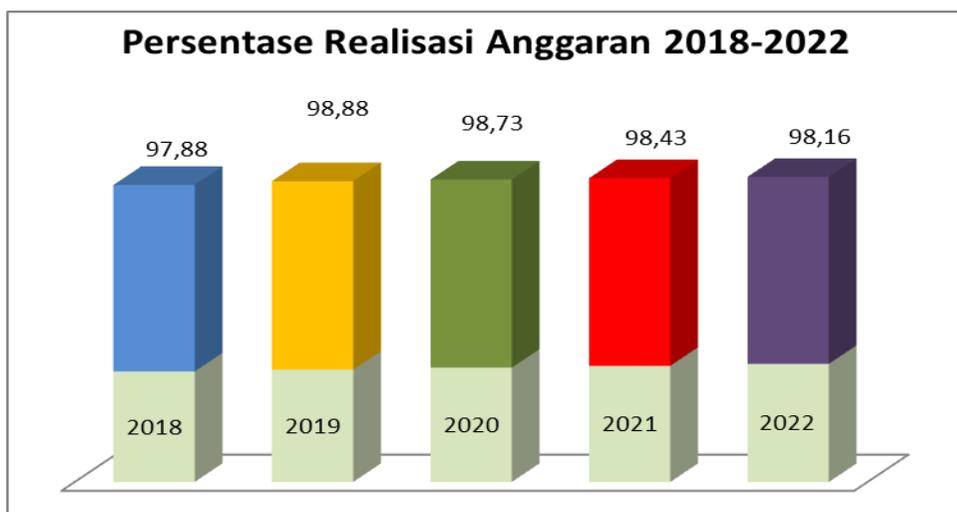
Gambar 8. Alokasi anggaran lingkup Puslitbang Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2022



Gambar 9. Alokasi Anggaran Lingkup Puslitbang Perkebunan Berdasarkan *Output* TA 2022 (dalam ribu).

Realisasi Keuangan Puslitbang Perkebunan per 31 Desember 2022 sebesar Rp. 79.985.306.163,- (98.16%). Realisasi anggaran pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan dibandingkan periode yang sama pada tahun anggaran 2021 yang mencapai 98,43%.

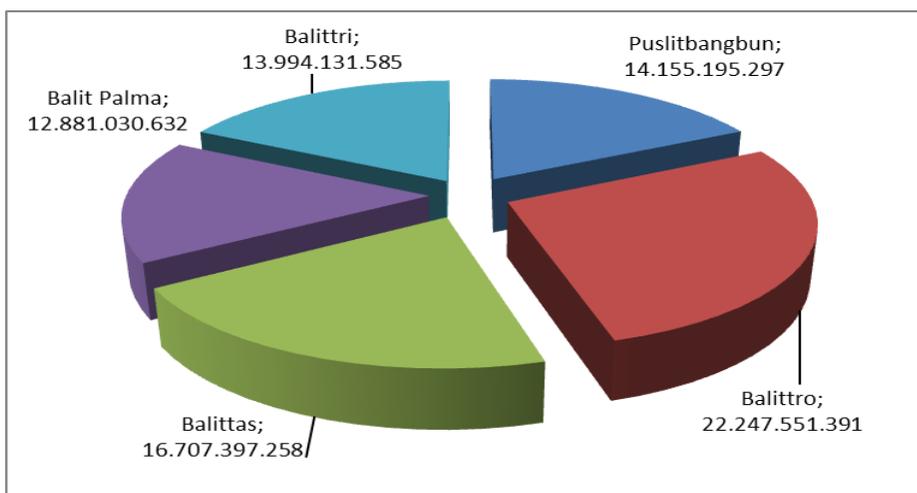
Pagu dan realisasi keuangan Puslitbang Perkebunan selama periode 5 tahun terakhir ditunjukkan dalam Gambar 30.



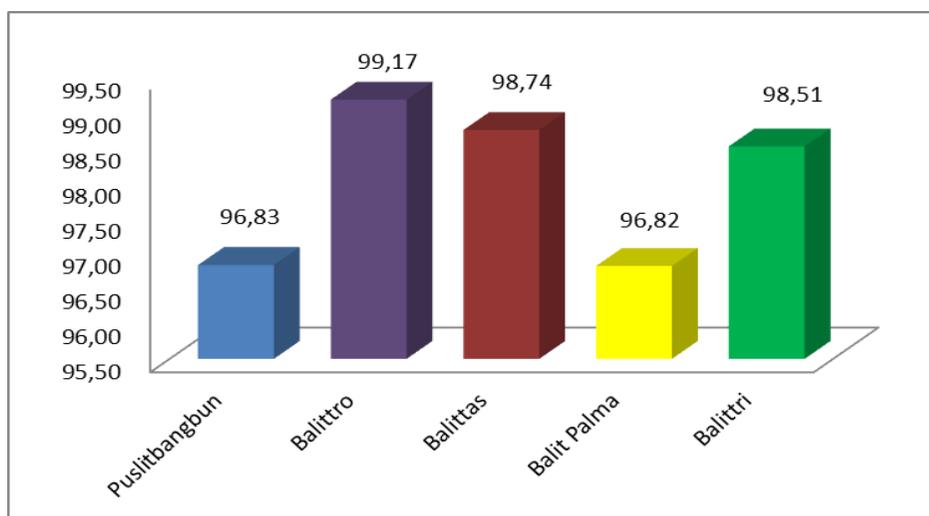
Gambar 10. Persentase Realisasi Anggaran Puslitbang Perkebunan TA 2018-2022

Serapan anggaran dari TA 2018 sampai dengan TA 2019 menunjukkan peningkatan dari 97,88 sampai 98,88, TA 2020 menurun menjadi 98,73%, 2021 menurun kembali sebesar 98,43% dan pada TA 2022 mengalami sedikit penurunan lagi dari tahun sebelumnya yaitu 98,16, hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena masih diatas 95%.

Realisasi anggaran berdasarkan satker pada TA. 2022 disajikan dalam Gambar 11 dan 12 berikut:



Gambar 11. Realisasi Anggaran Lingkup Puslitbang Perkebunan Berdasarkan Satker TA 2022

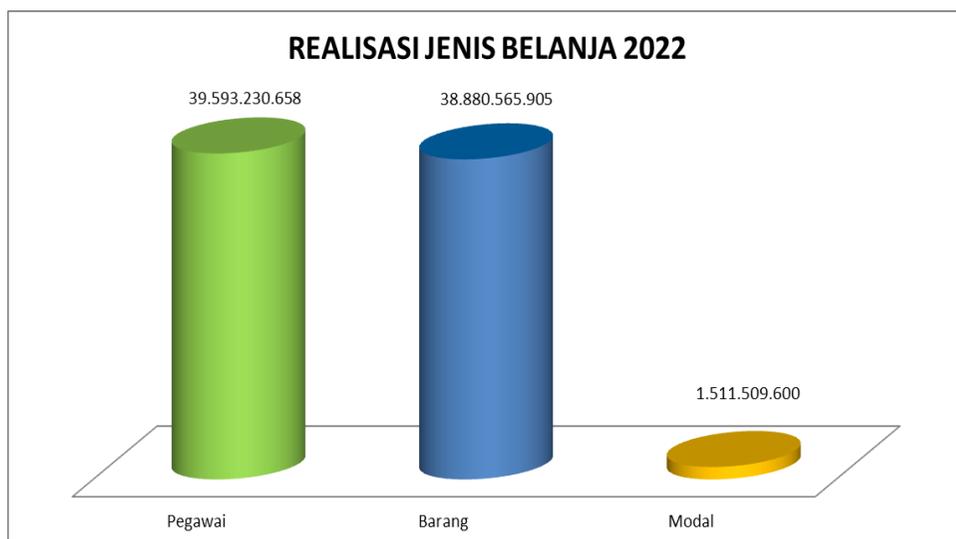


Gambar 12. Grafik Realisasi UK/UPT TA 2022

Realisasi keuangan berdasarkan UK/UPT pada TA 2022, berturut-turut dari satker Puslitbang Perkebunan, Balitro, Balittas, Balit palma dan Balittri adalah:

96,82, 98,99, 97,68, 98,69 dan 99,21. Realisasi keuangan tersebut bagus (diatas 97%).

Berdasarkan jenis belanja, realisasi belanja pegawai, barang, dan modal per 31 Desember 2022 berturut-turut mencapai 97,93%; 98,37%; dan 98,95% (Gambar 13). Realisasi anggaran pegawai, belanja barang dan modal yang diatas 95% menunjukkan bahwa penyerapan anggaran sudah bagus, dan pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar.



Gambar 13. Grafik Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja TA 2022 (dalam ribu rupiah)

Realisasi anggaran lingkup Puslitbang Perkebunan berdasarkan RO/KRO utama sampai dengan akhir tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Realisasi Anggaran Lingkup Puslitbang Perkebunan berdasarkan Sasaran RO/KRO Utama TA 2022

Lingkup Puslitbang PERKEBUNAN	Volume	Satuan	Anggaran (dalam '000)	Fisik	Progres (%)	Anggaran	%
			81.482.273,00			80.164.425,88	98,38
Layanan Kerjasama	4	Layanan	136.128,00	4	99,59	135.569,30	99,59
Layanan BMN	5	Layanan	1.746.223,00	5	99,82	1.743.157,98	99,82
Layanan Hubungan Masyarakat	5	Layanan	228.651,00	5	98,15	224.425,20	98,15
Layanan Umum	5	Layanan	3.175.252,00	5	99,84	3.170.042,75	99,84
Layanan Perkantoran	5	Layanan	63.064.773,00	5	98,30	61.991.311,96	98,30
Layanan Sarana Internal	33	Unit	705.018,00	5	98,45	694.082,10	98,45
Layanan Prasarana Internal	5	Unit	822.510,00	5	99,38	817.427,50	99,38
Layanan Manajemen SDM	471	Orang	477.073,00	471	99,74	475.839,11	99,74
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	5	Dokumen	2.570.477,00	5	99,75	2.563.977,94	99,75
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	5	Dokumen	585.887,00	5	99,74	584.344,59	99,74
Layanan Manajemen Keuangan	5	Dokumen	1.059.255,00	5	88,36	935.926,73	88,36
Kerjasama Litbang Perkebunan	1	Kesepakatan	10.000,00	1	99,38	9.938,19	99,38
Benih Tebu	2.400.000	Mata	859.200,00	2.400.000	99,97	858.982,38	99,97
Benih Tanaman Perkebunan	998.300	Pohon	5.452.390,00	998.300	99,96	5.450.445,54	99,96
Diseminasi Teknologi Perkebunan	5	Teknologi	264.456,00	5	192,45	508.954,62	-192,45
Sumber Daya Genetik Perkebunan yang Terkonservasi, Terkarakterisasi dan Terdokumentasi	3.201	Aksesi	74.980,00				
VUB Perkebunan	2	Varietas		2	#DIV/0!		#DIV/0!
Teknologi Perkebunan	2	Teknologi		2	#DIV/0!		#DIV/0!
Rekomendasi kebijakan	1	Rekomendasi	250.000,00	1	98,13	245.321,62	98,13

Sampai dengan 31 Desember 2022, Realisasi Keuangan berdasarkan kegiatan/*output* utamanya (Tabel 2) adalah sebagai berikut: Benih tebu mencapai 99,97%, benih tanaman perkebunan 99,96%, rekomendasi kebijakan

mencapai 98,13%, dan seluruh layanan manajemen mencapai 98,34% menunjukkan kinerja keuangan yang baik .

#### **IV. PENUTUP**

Secara umum sasaran strategis penelitian dan pengembangan perkebunan yang dituangkan dalam Renstra 2020-2024 telah berhasil dicapai dalam mendukung program Balitbangtan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Dampak nyata dalam menunjang pencapaian 4 sukses Kementerian Pertanian secara tidak langsung tercapainya peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai. Keberhasilan ini tidak dapat dipisahkan peran hasil-hasil penelitian yang dilakukan Puslitbang Perkebunan.

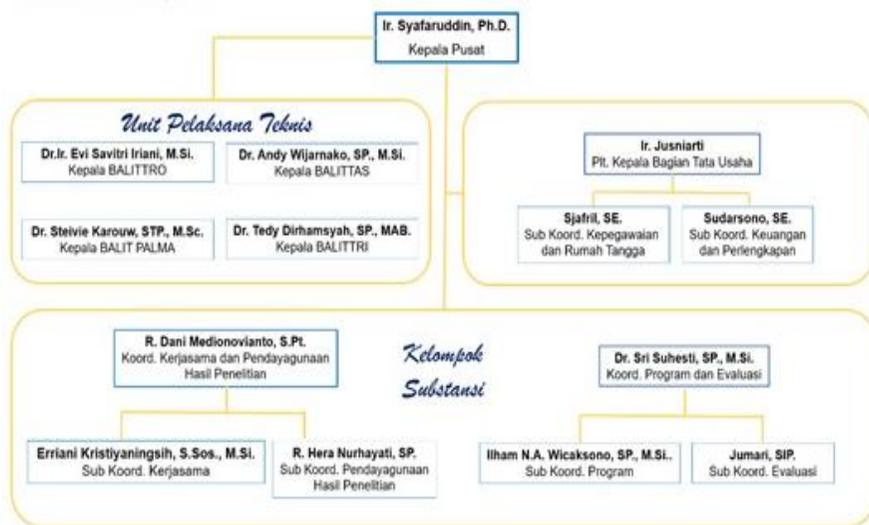
Peningkatan produksi perkebunan dicapai melalui sistem perbenihan yang baik,. Berbagai varietas tanaman perkebunan yang diminati petani telah ditanam petani melalui pembinaan calon penangkar benih di sentra produksi tanaman perkebunan di Indonesia. Hal ini dapat terlaksana karena ketersediaan benih sumber yang diproduksi oleh UPBS lingkup Puslitbang Perkebunan untuk memenuhi kebutuhan benih bermutu di tingkat petani.

Adopsi teknologi dipercepat dengan diseminasi *multichannel* melalui kerja sama dengan berbagai pihak, terutama penyuluh lapang dan dukungan pemerintah daerah. Penyebarluasan inovasi teknologi baik melalui media cetak, ekspose lapang, dan media elektronik sangat bermanfaat dengan meningkatnya adopsi teknologi yang telah dihasilkan. Pelaksanaan Demfarm dalam skala luas di berbagai daerah ditengarai mampu meningkatkan adopsi varietas unggul baru dan teknologi produksi lainnya, yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Capaian kinerja tahun 2022 telah menjadi acuan dalam penyusunan rencana dan pemantauan kegiatan pada tahun mendatang, serta menjadi bahan reuiu Renstra Puslitbang Perkebunan 2020-2024.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Tahun 2022



## Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**



JALAN TENTARA PELAJAR NOMOR 1 BOGOR 16111  
TELEPON (0251) 8313083, 8364105, FAKSIMILE (0251) 8336194  
WEBSITE: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id> e-mail: [puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id](mailto:puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id)

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022® Puslitbang Perkebunan

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syafaruddin  
Jabatan : Kepala Puslitbang Perkebunan  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : PIt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Desember 2022

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama

Syafaruddin

Keterangan: Berdasarkan Perpres 78 tahun 2021, sejak 24 Agustus 2022 tuisi litbangjirap sudah dialihkan ke BRIN sehingga tidak ada target kecuali perbenihan/pembibitan masih dapat dilaksanakan untuk mendukung capaian produksi komoditas nasional



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN



JALAN TENTARA PELAJAR NOMOR 1 BOGOR 16111  
TELEPON (0251) 8313083, 8384105, FAKSIMILE (0251) 8336194  
WEBSITE: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id> e-mail: [puslitbangun@litbang.pertanian.go.id](mailto:puslitbangun@litbang.pertanian.go.id)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022®  
PUSLITBANG PERKEBUNAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi perkebunan	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan kumulatif 4 tahun (teknologi)	57.00
		2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan perkebunan (output akhir) terhadap seluruh hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dilaksanakan tahun berjalan (%)	60.00
		3. Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan yang dilepas (varietas)	7.00
2	Terseleenggaranya Birokrasi Puslitbang Perkebunan yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai)	81.20
3	Terkelolanya Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan berdasarkan PMK yang berlaku (nilai)	89.50

KEGIATAN

ANGGARAN

Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Rp. 81.482.273.000,-

Jakarta, 17 Desember 2022

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama

Syafaruddin

Keterangan: Berdasarkan Perpres 78 tahun 2021, sejak 24 Agustus 2022 tuis litbangjirap sudah dialihkan ke BRIN sehingga tidak ada target kecuali perbenihan/pembibitan masih dapat dilaksanakan untuk mendukung capaian produksi komoditas nasional

Lampiran 3. Target Renstra Puslitbang Perkebunan 2020-2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi perkebunan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan perkebunan yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun)	56	57	58	58	59
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan (output akhir) perkebunan terhadap seluruh hasil penelitian dan perkebunan tahun berjalan (%)	25	48	50	51	54
		Jumlah varietas unggul tanaman perkebunan yang dilepas (varietas)	6	7	8	8	8
2.	Terselenggaranya Birokrasi Puslitbang Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (nilai)	81.0	81.2	81.4	81.6	81.8
3.	Terkelolanya Anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (dalam SMART/Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai PMK yang berlaku (nilai)	89	89.5	90	90.5	91

## Lampiran 4. SK Tim Penyusun Laporan Kinerja



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**



JALAN TENTARA PELAJAR NOMOR 1 BOGOR 16111  
TELEPON (0251) 8313083, 8384105, FAKSIMILE (0251) 8336194  
WEBSITE: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id> e-mail: [puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id](mailto:puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id)

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**  
**NOMOR : 22/Kpts/TU.020/H.4/01/2023**  
**TENTANG**  
**PENUNJUKKAN TIM PENGUMPULAN DATA DAN PENYUSUN**  
**LAPORAN KINERJA (LAKIN)**

**KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka perwujudan *good governance* perlu disusun Laporan Kinerja (LAKIN) lingkup Puslitbang Perkebunan;
- b. bahwa dalam rangka menyusun Laporan Kinerja (LAKIN) Puslitbang Perkebunan tahun 2023 perlu dibentuk Tim Penyusun LAKIN;
- c. bahwa para petugas yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Keputusan Presiden No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
2. Undang-undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Peraturan Pemerintah nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri PAN/RB nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
8. Peraturan Menteri PAN/RB nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
10. Keputusan Menteri Pertanian No. 5118/Kpts/KU.410/12/2013 dan 468/Kpts/KU.010/07/2015 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan lingkup Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian TA. 2016;
11. Keputusan Menteri Pertanian No. 426/Kpts/Kp.230/06/2019 tanggal 21 Juni 2019 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan;
12. DIPA Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan nomor : DIPA.018.09.2.237291/2023 Tanggal 30 November 2022;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
KESATU : Membentuk Tim Penyusun Laporan Kinerja (LAKIN) Puslitbang Perkebunan, dengan susunan keanggotaan seperti tercantum dalam Lampiran Keputusan ini;
- KEDUA : Tim Penyusun LAKIN bertugas:  
1. Menghimpun, mengkompilasi dan Mengevaluasi hasil kegiatan Tahun Anggaran 2022 lingkup Puslitbang Perkebunan sebagai bahan LAKIN;  
2. Menyusun draft, mengikuti review, melakukan edit, memperbanyak dan mempublikasikan/mengupload LAKIN Puslitbang Perkebunan, kedalam web unit kerja dan SAKIP Kementan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Tim Penyusun LAKIN Puslitbang Perkebunan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan;
- KEEMPAT : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA Puslitbang Perkebunan tahun 2023;
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan 31 Desember 2023.

Ditetapkan di : Bogor  
Pada Tanggal : 2 Januari 2023

Kepala Pusat,



- Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:
1. Kepala Badan Litbang Pertanian di Jakarta;
  2. Kepala Kantor Perbendaharaan Negara di Bogor;
  3. Yang bersangkutan.

Lampiran : Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkehunan  
 Nompr : 22/Kpts/TU.020/H.4/01/2023  
 Tanggal : 2 Januari 2023  
 Tentang : Tim Penyusun Laporan Kinerja (LAKIN)

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA (LAKIN)**

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Kedinasan	Jabatan dalam Tim
1	Ir. Syafaruddin, Ph.D. 196408271993031001	Kepala Puslitbang Perkebunan	Penanggung Jawab
2	Dr. Sri Suhesti, S.P., M.P. 197806022008012022	Koordinator Program dan Evaluasi	Ketua/Penanggung Jawab Pengumpul data dan Penyusun Lakin
3	Jumari, S.IP 196702041992031001	Sub Koordinator Evaluasi	Sekretaris Pengumpul data dan Penyusun Lakin
4	Ir. Jusniarti 196312051989032002	Pt. Kepala Bagian Tata Usaha	Anggota/ PJ data dan Sarana
5	Dani Medionovianto, S.Pt. 196911181990021001	Koordinator KSPHP	Anggota/ PJ data KSPHP
6	Ilham Nur Ardhi Wicaksono, S.P., M.Si. 198001212008011015	Sub Koordinator Program	Anggota/ PJ data Program
7	Dra. Nur Maslahah, M.Si. 196710102002122001	Sub Koordinator Pelayanan Teknik Balitro	Anggota/PJ data UPT Balitro
8	Sri Adikadarsih, S.P., M.Sc. 198007292005012001	Sub Koordinator Pelayanan Teknik Balittas	Anggota/PJ data UPT Balittas
9	Rahma, S.P., M.Si. 198411082009122005	Sub Koordinator Pelayanan Teknik Balit Palma	Anggota/PJ data UPT Balit Palma
10	Indah Sulistiyorini, S.P., M.Si 198306012009122006	Sub Koordinator Pelayanan Teknik Balittri	Anggota/PJ data UPT Balittri
11	Yulinar Firdaus, S.T. 199707282020122005	Staf Evaluasi Puslitbangbun	Anggota/Kompilasi dan edit data Laporan LAKIN
12	Wisnhu Novianto, A.Md. 198221112011011014	Staf Evaluasi Puslitbangbun	Anggota/Kompilasi data Laporan LAKIN

Kepala Pusat,  
  
**SYAFARUDDIN**

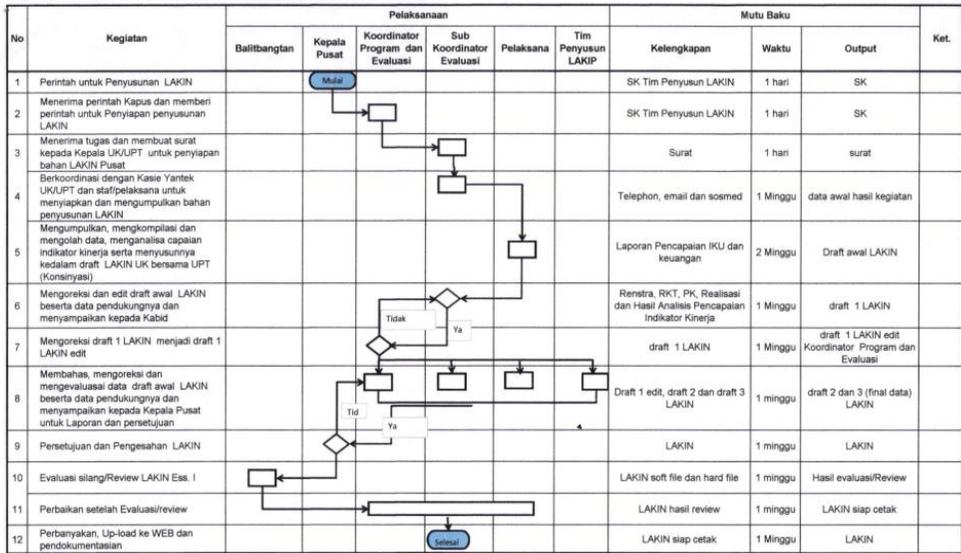




## Lampiran 6. SOP Penanggung Penyusun LAKIN

 <p><b>KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA</b></p>	<p>Nomor SOP: 082/OT.225/E.4/2010</p> <p>Tanggal Pembuatan: 4 Januari 2010</p> <p>Tanggal Revisi: 31 Desember 2022</p> <p>Tanggal Efektif: 2 Januari 2023</p>
	<p>Disahkan oleh: <b>KEPALA PUSLITBANG PERKEBUNAN</b></p> <p>Jr. Syaifuluddin, Ph.D. NIP. 19640827 199303 1 001</p> <p>Nama SOP: <b>PENGUMPULAN DATA dan PENYUSUNAN LAKIN</b></p>
<p><b>BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN</b></p>	
<p><b>PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN</b></p>	
<p><b>Dasar Hukum</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Undang-undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;</li> <li>PP 39 Tahun 2006 tentang Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan</li> <li>PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah</li> <li>PERPRES Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah</li> <li>Permen PAN/RS Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah</li> <li>Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian</li> <li>Keputusan Menteri Pertanian Nomor 426/Kpts/Kp.230/06/2019 tanggal 21 Juni 2019 tentang Pengangkatan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan</li> </ol>	<p><b>Kualifikasi pelaksana</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu menganalisis data penelitian dan pengembangan perkebunan</li> <li>Mampu melakukan sintesa terhadap laporan kegiatan penelitian, diseminasi dan administrasi</li> <li>Mampu melakukan evaluasi terhadap laporan kegiatan penelitian, diseminasi dan administrasi</li> <li>Mampu mengoperasikan komputer dan internet</li> <li>Memiliki kemampuan mengolah data</li> </ol>
<p><b>Keterkaitan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>- SOP Penyusunan RPTP/RDHP/RKTM</li> <li>- SOP Penyusunan Laporan Keuangan</li> <li>- SOP Penyusunan Renja</li> <li>- SOP Penyusunan RENSTRA</li> <li>- SOP Koordinasi Pelaporan</li> <li>- SOP Penyusunan Laporan Akhir Kegiatan</li> </ol>	<p><b>Peralatan/perengkapan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laptop/Note book/PC/Printer/ATK</li> <li>Renstra</li> <li>TOR RPTP/RDHP/RPPK</li> <li>Penetapan Kinerja</li> <li>Laporan keuangan</li> <li>Laporan akhir Kegiatan</li> </ol>
<p><b>Peringatan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Puslitbang Perkebunan, merupakan salah satu bahan penilaian kinerja Puslitbangun, yang memuat laporan hasil penelitian berupa target sasaran, hasil fisik, keuangan dan memuat hasil analisis efisiensi terhadap penggunaan</li> <li>Jika SOP tidak dilaksanakan maka penyusunan LAKIP tidak maksimal dan tidak tercapainya kinerja sesuai target yang ditetapkan</li> </ol>	<p><b>Pencatatan dan pendataan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumen LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH</li> <li>Up-load di WEB dan Salkip Kementan</li> </ol>

Standard Operating Procedures Pengumpulan Data dan Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN)



Keterangan:  
Proses Koordinasi dan Pengumpulan data untuk penyusunan LAKIN dimulai dari bulan Oktober Minggu ke III dan selesai penyusunan LAKIN (up-load) di WEB 31 Januari tahun berikutnya.



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
**Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan**  
Jl. Tentara Pelajar No.1 Bogor 16111  
Telp. +62-251-8313083, Faks. +62+251-8336194  
E-mail: [puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id](mailto:puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id)  
Website: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>